

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/DECEMBER 2020

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT BANK HSBC INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt : Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 : (021) 25545800 : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : Dio Alexander Samsoeri : Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 : (021) 25545800 : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");
 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Maret/March 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of Board of Directors



François-Pascal Marie
Jacques du Mesnil de Maricourt
Direktur Utama/
President Director

Dio Alexander Samsoeri
Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 3, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia (“Bank”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the “Bank”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
19 Maret/March 2021

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2020 | 31 Desember/ December 2019 | |
|--|---|---|---|
| ASET | | | ASSETS |
| Kas | 6,27 | 627.207 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,27 | 4.252.139 | <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 107 pada 31 Desember 2020. | 8,27,36 | 3.740.633 | <i>Demand deposits with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 107 on 31 December 2020</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 27 | 1.152.313 | <i>Placements with Bank Indonesia</i> |
| Penempatan pada bank-bank lain- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 375 pada 31 Desember 2020. | 9,27,36 | 10.653.939 | <i>Placements with other banks- net of allowance for impairment losses of Rp 375 on 31 December 2020</i> |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 10,27 | 17.860.822 | <i>Investment securities</i> |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 11,27 | 1.217.717 | <i>Financial assets held for trading</i> |
| Tagihan derivatif | 12,27,36 | 671.498 | <i>Derivative receivables</i> |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 27 | 9.292.848 | <i>Securities purchased with agreement to resell</i> |
| Wesel eksport- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.843 pada 31 Desember 2020 | 27 | 921.585 | <i>Export bills - net off allowance for impairment losses of Rp 6,843 on 31 December 2020</i> |
| Tagihan akseptasi- Setelah dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai sebesar Rp 25.398 Pada 31 Desember 2020. | 13,27 | 2.021.659 | <i>Acceptance receivables - net off allowance for impairment losses of Rp 25,398 31 December 2020</i> |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.059.585 pada 31 Desember 2020 dan Rp 2.123.183 pada 31 Desember 2019 | 14,27,36 | 55.334.586 | <i>Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 3,059,585 on 31 December 2020 and Rp 2,123,183 on 31 December 2019</i> |
| Aset lain-lain | 15,27,36 | 3.928.540 | <i>Other assets</i> |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 915.017 pada 31 Desember 2020 dan Rp 866.630 pada 31 Desember 2019 | 16 | 570.616 | <i>Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 915,017 on 31 December 2020 and Rp 866,630 on 31 December 2019</i> |
| Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 243.026 pada 31 Desember 2020 dan Rp 184.254 pada 31 Desember 2019 | 17 | 89.121 | <i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 243,026 on 31 December 2020 and Rp 184,254 on 31 December 2019</i> |
| Aset pajak tangguhan | 34g | 265.832 | <i>Deferred tax assets</i> |
| JUMLAH ASET | | <u>112.601.055</u> | <i>TOTAL ASSETS</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2020 | 31 Desember/ December 2019 | LIABILITAS DAN EKUITAS |
|--|---------------------------|---|---|--|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Simpanan dari nasabah | 18,27,36 | 72.159.831 | 65.469.257 | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 19,27,36 | 4.491.715 | 5.058.515 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas derivatif | 12,27,36 | 659.526 | 473.541 | <i>Derivative payables</i> |
| Utang akseptasi | 13,27,36 | 2.047.057 | 2.601.928 | <i>Acceptance payables</i> |
| Utang pajak penghasilan | 34b | 181.688 | - | <i>Income tax payable</i> |
| Beban akrual dan provisi | 20,27,36 | 413.742 | 502.670 | <i>Accruals and provisions</i> |
| Liabilitas lain-lain | 21,27,36 | 4.278.735 | 2.984.880 | <i>Other liabilities</i> |
| Pinjaman yang diterima | 27,36 | 7.516.750 | 15.062.513 | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman subordinasi | 27,36 | 1.053.750 | 1.041.188 | <i>Subordinated debt</i> |
| Liabilitas imbalan kerja | 23 | <u>499.726</u> | <u>529.546</u> | <i>Employee benefits obligations</i> |
| JUMLAH LIABILITAS | | <u>93.302.520</u> | <u>93.724.038</u> | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; | | | | <i>Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share;</i> |
| Modal dasar - 20.000.000.000 saham; | | | | <i>Authorised capital - 20,000,000,000 shares;</i> |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham | 24 | 10.586.395 | 10.586.395 | <i>Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares</i> |
| Tambahan modal disetor - bersih | 25 | 257.610 | 257.610 | <i>Additional paid-in capital - net</i> |
| Cadangan program kompensasi berbasis saham | 22 | 15.602 | 14.894 | <i>Share-based payments program reserves</i> |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | (62.897) | (67.363) | <i>Remeasurements from post employment benefits obligation</i> |
| Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 10 | 502.279 | 133.381 | <i>Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income</i> |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | 15.399 | - | <i>Allowance for expected credit loss - investment securities at fair value through other comprehensive income</i> |
| Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya | 26 | 49.419 | 26.306 | <i>Retained earnings: Appropriated -</i> |
| - Belum ditentukan penggunaannya | | <u>7.934.728</u> | <u>7.185.117</u> | <i>Unappropriated -</i> |
| JUMLAH EKUITAS | | <u>19.298.535</u> | <u>18.136.340</u> | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | <u>112.601.055</u> | <u>111.860.378</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Desember/ December 2020 | Desember/ December 2019 | |
|---|-------------------|-------------------------------|-------------------------------|---|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | | | | OPERATING INCOME |
| Pendapatan bunga | 28,36 | 5.306.862 | 6.197.205 | Interest income |
| Beban bunga | 28,36 | (1.433.047) | (2.216.617) | Interest expenses |
| Pendapatan bunga bersih | | <u>3.873.815</u> | <u>3.980.588</u> | Net interest income |
| Pendapatan provisi dan komisi | 29,36 | 1.567.480 | 1.952.008 | Fees and commissions income |
| Beban provisi dan komisi | 29,36 | (363.420) | (639.719) | Fees and commissions expenses |
| Pendapatan provisi dan komisi bersih | | <u>1.204.060</u> | <u>1.312.289</u> | Net fees and commissions |
| Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih | 30 | 1.741.761 | 1.339.518 | Trading income - net |
| Laba atas selisih kurs - bersih | | 25.262 | 75.304 | Foreign exchange gain - net |
| Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih | | (555) | (7.138) | Loss from assets held for sale - net |
| (Beban)/pendapatan lainnya - bersih | 34n,36 | (14.646) | 429.163 | Other (expense)/income - net |
| | | <u>1.751.822</u> | <u>1.836.847</u> | |
| Kerugian penurunan nilai - bersih | 31 | (1.717.134) | (671.160) | Impairment losses - net |
| Jumlah pendapatan operasional | | <u>5.112.563</u> | <u>6.458.564</u> | Total operating income |
| BEBAN OPERASIONAL | | | | OPERATING EXPENSES |
| Beban karyawan | 32,36 | (1.730.463) | (1.949.191) | Employees expenses |
| Beban umum dan administrasi | 33,36 | (1.253.995) | (1.112.188) | General and administrative expenses |
| Beban depreciasi asset tetap dan aset hak-guna | | (296.175) | (299.620) | Depreciation expenses of properties, equipments, and right-on-use assets |
| Beban amortisasi aset takberwujud | | (57.796) | (57.570) | Amortization expenses of intangible assets |
| Jumlah beban operasional | | <u>(3.338.429)</u> | <u>(3.418.569)</u> | Total operating expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK | | <u>1.774.134</u> | <u>3.039.995</u> | PROFIT BEFORE TAX |
| Beban pajak penghasilan | 34c | (464.140) | (728.704) | Income tax expense |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | <u>1.309.994</u> | <u>2.311.291</u> | NET PROFIT FOR THE YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual: | | | | Investments securities at fair value through other comprehensive income/available for sale: |
| - Perubahan nilai wajar bersih | 10 | 450.007 | 261.765 | Gain/(loss) during the period - |
| - Cadangan kerugian kredit ekspektasi | | 11.123 | - | Allowance for expected credit loss - |
| - Penyesuaian tarif pajak | 34g | 17.892 | - | Adjustment on tax rate - |
| - Pajak penghasilan terkait | 34g | (99.001) | (65.441) | Related income tax - |
| | | <u>380.021</u> | <u>196.324</u> | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja: | | | | Remeasurements from post employment benefits obligation: |
| - Laba/(rugi) aktuarial periode berjalan | 23 | 11.197 | (37.414) | Actuarial gain/(loss) - during the period |
| - Penyesuaian tarif pajak | 34g | (4.267) | - | Adjustment on tax rate - |
| - Pajak penghasilan terkait | 34g | (2.464) | 9.354 | Related income tax - |
| | | <u>4.466</u> | <u>(28.060)</u> | |
| LABA KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK | | <u>384.487</u> | <u>168.264</u> | OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN | | <u>1.694.481</u> | <u>2.479.555</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ Notes | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital | Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net | Cadangan program berbasis Saham/ Share-based payment program reserves | (Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ Other comprehensive (loss)/income - net of tax | Saldo laba/ Retained earnings | | | Jumlah ekuitas/ Total equity | Balance, 1 January 2019 |
|---|---|--|---|---|---|---|-------------------|---------------------------------|---|
| | | | | | Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | | | |
| Saldo, 1 Januari 2019 | 10.586.395 | 257.610 | 13.828 | (102.246) | 17.361 | 4.882.771 | 15.655.719 | | Balance, 1 January 2019 |
| Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya | 26 | - | - | - | 8.945 | (8.945) | - | | Appropriation for general and legal reserves |
| Perubahan cadangan program berbasis saham | | | 1.066 | | | | | 1.066 | Movement of share-based payment program reserves |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: | | | | | | | | | Total comprehensive income for the year: Net profit for the year |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | | | 2.311.291 | 2.311.291 | |
| Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: | | | | | | | | | Other comprehensive income, net of tax: |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | | | (28.060) | | | | (28.060) | Remeasurements from post-employment benefits obligation |
| - Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) | 5 | | 196.324 | | | | 196.324 | | Changes in fair value (available-for-sale financial assets) |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | | | 168.264 | | | 2.311.291 | 2.479.555 | | Total comprehensive income for the year |
| Saldo, 31 Desember 2019 | 10.586.395 | 257.610 | 14.894 | 66.018 | 26.306 | 7.185.117 | 18.136.340 | | Balance, 31 December 2019 |
| Dampak penerapan PSAK 71, bersih | | | | 4.276 | | 98.972 | 103.248 | | Impact on PSAK 71 implementation, net |
| Saldo 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71 | 10.586.395 | 257.610 | 14.894 | 70.294 | 26.306 | 7.284.089 | 18.239.588 | | Balance as of 1 January 2020 after impact of PSAK 71 implementation |
| Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya | 26 | - | - | - | 23.113 | (23.113) | - | | Appropriation for general and legal reserves |
| Pembayaran dividen | 26 | - | - | - | - | (636.242) | (636.242) | | Dividend payment |
| Perubahan cadangan program berbasis saham | | | 708 | | | | 708 | | Movement of share-based payment program reserves |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: | | | | | | | | | Total comprehensive income for the year: Net profit for the year |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | | | 1.309.994 | 1.309.994 | |
| Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: | | | | 8.733 | | | 8.733 | | Other comprehensive income, net of tax: Remeasurements from post-employment benefits obligation |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | | | | | | | | Changes in fair value (investment securities at fair value through other comprehensive income) |
| - Perubahan nilai wajar (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) | 5 | | 351.006 | | | | 351.006 | | Allowance for expected credit losses - (investment securities at fair value through other comprehensive income) |
| - Cadangan kerugian kredit ekspektasi (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) | | | 11.123 | | | | 11.123 | | Impact on tax rate adjustment - |
| - Dampak penyesuaian tarif pajak | 34g | | 13.625 | | | | 13.625 | | |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | | | 384.487 | | | 1.309.994 | 1.694.481 | | Total comprehensive income for the year |
| Saldo, 31 Desember 2020 | 10.586.395 | 257.610 | 15.602 | 454.781 | 49.419 | 7.934.728 | 19.298.535 | | Balance, 31 December 2020 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
|---|--------------------|--------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | <i>Receipts from interest income Payments for interest expenses Receipts from fees and commissions Payments for fees and commissions Realised foreign exchange gain - net Proceeds from sale of assets held for sale Receipts from operating income Payments for operating expenses Corporate income tax paid Corporate income tax refund Changes in operating assets: Asset at fair value through profit or loss Derivative receivables Loans to customers Securities purchased under resale agreements Other assets</i> |
| Penerimaan pendapatan bunga | 5.238.116 | 6.148.655 | |
| Pembayaran beban bunga | (1.490.277) | (2.224.151) | |
| Penerimaan provisi dan komisi | 1.520.416 | 1.936.348 | |
| Pembayaran provisi dan komisi | (363.420) | (639.719) | |
| Laba atas selisih kurs - bersih | 27.905 | 30.498 | |
| Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual | - | 5.188 | |
| Penerimaan pendapatan operasional | 1.722.738 | 1.342.540 | |
| Pembayaran beban operasional | (3.167.946) | (3.353.145) | |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (486.404) | (841.224) | |
| Pengembalian pajak penghasilan badan | 450.381 | 8.671 | |
| Perubahan aset operasi: | | | |
| Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | 1.646.021 | 40.021 | |
| Tagihan derivatif | (194.767) | 65.151 | |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 9.249.423 | (1.046.070) | |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | (8.827.903) | 628.982 | |
| Aset lain-lain | 544.837 | (435.251) | |
| Perubahan liabilitas operasi: | | | |
| Simpanan dari nasabah | 9.233.440 | 11.320.737 | |
| Simpanan dari bank-bank lain | (566.800) | (3.718.258) | |
| Liabilitas derivatif | 185.985 | (350.657) | |
| Beban akrual dan provisi | (31.699) | (272.256) | |
| Liabilitas lain-lain | 819.196 | (585.164) | |
| Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi | 15.509.242 | 8.060.896 | <i>Changes in operating liabilities: Deposits from customers Deposits from other banks Derivative payables Accruals and provisions Other liabilities Net cash provided from operating activities</i> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pengalihan aset dan liabilitas pajak dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta | 34r | - | (679.915) |
| Pengembalian (termasuk pembayaran) atas aset dan liabilitas pajak yang dialihkan dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta | | | |
| Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi | | | |
| Hasil maturitas efek-efek untuk tujuan investasi | (6.191.632) | (11.011.589) | |
| Hasil penjualan aset tetap | 3.199.619 | 9.454.370 | |
| Perolehan aset hak-guna | 21.694 | 6.972 | |
| Perolehan aset tetap | (106.785) | (117.282) | |
| Perolehan aset takberwujud | (62.769) | (247.277) | |
| Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | (9.870) | (16.949) | <i>Refund (including payment) of tax assets and liabilities transferred from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch Purchase of investment securities Proceed from maturity of investment securities Proceed from sale of properties and equipments Acquisition of properties and equipments Acquisition of right of use assets Acquisition of intangible assets Net cash used in investing activities</i> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| (Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi | | | <i>(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts</i> |
| Pembayaran dividen kas | (7.916.625) | (4.294.760) | |
| Pembayaran kewajiban sewa | (636.242) | - | |
| Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (150.500) | (93.169) | <i>Payments for cash dividend Payments for lease liabilities Net cash used in financing activities</i> |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (8.703.367) | (4.387.929) | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS | | | EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI | 3.656.132 | 1.346.909 | CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY |
| KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER | (2.715.640) | (146.704) | CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | <i>Cash and cash equivalents consist of:</i> |
| Kas | 6 | 627.207 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7 | 4.252.139 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 8 | 3.740.740 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan | 27 | 1.152.313 | Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition |
| Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan | 9 | 10.654.314 | Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition |
| | | 20.426.713 | 19.486.221 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS

FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

| | 31 Desember/ December 2019 | Arus kas/ Cash flows | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | 31 Desember/ December 2020 | |
|---|--|-------------------------------------|--|---|---|
| Kas dan setara kas | 19.486.221 | 3.656.132 | (2.715.640) | 20.426.713 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: | | | | | <i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities:</i> |
| - Pinjaman yang diterima | (15.062.513) | 7.916.625 | (370.862) | (7.516.750) | <i>Borrowings -</i> |
| - Pinjaman subordinasi | (1.041.188) | - | (12.562) | (1.053.750) | <i>Subordinated debt -</i> |
| - Liabilitas sewa | (372.374) | 150.500 | (56.693) | (278.567) | <i>Lease liabilities -</i> |
| Hutang bersih | <u>3.010.146</u> | <u>11.723.257</u> | <u>(3.155.757)</u> | <u>11.577.646</u> | <i>Net debt</i> |
| | | | | | |
| | Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of SFAS 73 implementation | Arus kas/ Cash flows | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | 31 Desember/ December 2019 | |
| Kas dan setara kas | 18.286.016 | - | 1.346.909 | (146.704) | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: | | | | | <i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities:</i> |
| - Pinjaman yang diterima | (19.973.820) | - | 4.294.760 | 616.547 | <i>Borrowings -</i> |
| - Pinjaman subordinasi | (1.078.500) | - | - | 37.312 | <i>Subordinated debt -</i> |
| - Liabilitas sewa | - | (363.597) | 93.169 | (101.946) | <i>Lease liabilities -</i> |
| Hutang bersih | <u>(2.766.304)</u> | <u>(363.597)</u> | <u>5.734.838</u> | <u>405.209</u> | <i>Net debt</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 24).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyerahan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 24).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki 32 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 37 cabang pembantu di Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 3.428 dan 3.797 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| 2020 | |
|--|--|
| Komisaris Utama | Matthew Kneeland Lobner |
| Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen | Hanny Wurangian |
| Komisaris Independen | Umar Juoro |
| Komisaris Independen | Catherinawati Hadiman Sugianto |
| Komisaris | Mark Thomas McKeown |
| Komisaris | Mark Trevor Surgenor ¹⁾ |
| Direktur Utama | François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt |
| Direktur | Caecilia Pudji Widyarti ²⁾ |
| Direktur | Stephen Whilton Angell |
| Direktur | Dio Alexander Samsoeri |
| Direktur | Edhi Tjahja Negara Darmohusolo |
| Direktur | Eri Budiono |
| Direktur | Riko Adythia |
| Direktur Kepatuhan | Nisha Asha Bhamhani ³⁾ |
| Direktur | James Rex Elwes ⁴⁾ |

¹⁾ Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

²⁾ Telah diangkat sebagai Direktur yang melaksanakan tugas sementara Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan pada Rapat Umum Pernegarahan Tahunan HBID Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan HBID yang baru efektif jika dan atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan dengan memperhatikan aturan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

³⁾ Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

⁴⁾ Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) atau tanggal diterbitkannya ijin kerja, yang mana yang lebih lama terjadi, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2020, the Bank has 32 main branches (including the head office) and 37 sub-branches in Indonesia (unaudited).

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank has 3,428 and 3,797 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

¹⁾ Effective if and upon the Indonesia Financial Service Authority's (*Otoritas Jasa Keuangan / OJK*) approval for fit and proper test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia. Has been appointed as Director in charge of overseeing Compliance Function temporarily on the Annual General Shareholders Meeting of HBID dated 30 June 2020 until a new HBID Director in charge of overseeing Compliance Function becomes effective if and upon the Indonesia Financial Services Authority's (*Otoritas Jasa Keuangan/OJK*) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia.

²⁾ Effective if and upon the Indonesia Financial Services Authority's (*Otoritas Jasa Keuangan/OJK*) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia.

³⁾ Effective if and upon Indonesia Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan) approval for the Fit and Proper Test or upon the issuance date of working permit, whichever comes later, with due observance to the prevailing laws and regulations

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 2019 | |
|--|--------------------------------------|--|
| Komisaris Utama | Matthew Kneeland Lobner | President Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen | Hanny Wurangian | Vice-President Commissioner and Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Hariawan Pribadi | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Umar Juoro | Independent Commissioner |
| Komisaris | Mark Thomas McKeown | Commissioner |
| Komisaris | Lucia Ka Yee Ku ¹⁾ | Commissioner |
| Direktur Utama | Sumit Dutta | President Director |
| Direktur | John Peter Watt Rosie | Director |
| Direktur | Blake Digney Philip Hellam | Director |
| Direktur | Dio Alexander Samsoeri ²⁾ | Director |
| Direktur | Caecilia Pudji Widayarti | Director |
| Direktur | Tripudjo Putranto | Director |
| Direktur | Stephen Whilton Angell | Director |
| Direktur Kepatuhan | Yessika Effendi | Compliance Director |

¹⁾ Efektif mengundurkan diri sebagai kandidat Komisaris dalam uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK sejak tanggal 29 Oktober 2019

²⁾ Efektif sejak tanggal 9 September 2019

Effective resigned as Commissioner candidate in fit and proper test from FSA since 29 October 2019

Effective since 9 September 2019²⁾

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | | |
|--------------------|-------------------------------|--------------------|
| Ketua | Hanny Wurangian ¹⁾ | Chairperson |
| Anggota independen | Umar Juoro | Independent member |
| Anggota independen | Yustrida Bernawati | Independent member |
| Anggota independen | Ubaidillah Nugraha | Independent member |

¹⁾ Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Vice-President Commissioner and Independent Commissioner

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.
- Change the Bank's status from a private to a public company.
- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation (continued)

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

*On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a publicly listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.*

In relation with the go private plan above, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's go private plan
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai Indonesia Management Office (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 19 Maret 2021.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation (continued)

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. year 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesia Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017.

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882 as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 19 March 2021.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungisional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2020 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19;
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2020 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2019 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2020, as follows:

- SFAS 71: "Financial Instruments";
- SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73: "Leases";
- Amendment of SFAS 15: "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions;
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah";
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- Ammandment to SFAS 1 "Presentation of financial statement" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting and errors";
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements";
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks";
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables";
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations; and
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except as described below, all the above SFAS and ISFAS had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit saat peristiwa kerugian kredit terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara restropektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 98.972 yang berasal dari penurunan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 39).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 98,972 which was from the decrease in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 39).

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank did not enter into transactions related to the hedge accounting.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, securities sold with agreement to repurchase, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.1. Klasifikasi

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensif positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e., financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

a.1. Classification

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2020 and 2019, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);*
- iii. Fair value through other (FVOCI).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.1. Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontrakualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontrakual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontrakual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontrakual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

a.1. Classification

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. *Financial assets and liabilities* (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

a.1. *Classification* (continued)

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features; and*
- *Prepayment and extension terms*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal **1 Januari 2020** (lanjutan)

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuhtemponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. *Financial assets and liabilities* (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

a.3. *Derecognition* (continued)

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. *Offsetting*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. *Amortised cost measurement*

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. *Fair value measurement*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

a.6. **Pengukuran nilai wajar** (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

a.6. **Fair value measurement** (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-mempinjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3.a.1). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

Policy applicable before 1 January 2020

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

Policy applicable from 1 January 2020

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 3.a.1). For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Loans to customers (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

*Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi..

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Policy applicable before 1 January 2020

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Policy applicable from 1 January 2020

Investment securities are classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and initially measured at fair value plus transaction costs (if any).

Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| Valuta asing | 2020 Rupiah penuh/ Rupiah full amount | 2019 Rupiah penuh/ Rupiah full amount | Foreign currencies |
|-------------------------------|--|--|----------------------------|
| 1 Pound Inggris (GBP) | 19.012,46 | 18.238,14 | British Pound (GBP) |
| 1 Euro (EUR) | 17.234,43 | 15.570,61 | Euro (EUR) |
| 1 Dolar Amerika Serikat (USD) | 14.050,00 | 13.882,50 | United States Dollar (USD) |
| 100 Yen Jepang (JPY) | 13.597,00 | 12.781,00 | Japanese Yen (JPY) |
| 1 Dolar Singapura (SGD) | 10.606,18 | 10.315,05 | Singapore Dollar (SGD) |
| 1 Dolar Australia (AUD) | 10.752,47 | 9.725,39 | Australian Dollar (AUD) |
| 1 Dolar Hong Kong (HKD) | 1.812,30 | 1.782,75 | Hong Kong Dollar (HKD) |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

I. Sewa

Mulai 1 Januari 2019, Bank menerapkan PSAK 73 Sewa untuk kontrak sewanya.

Bank mengevaluasi pada saat insepsi sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan perjanjian sewa dimana Bank sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih merepresentasikan pola manfaat penyewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

I. Leases

Starting 1 January 2019, the Bank adopted SFAS 73 Leases to lease contracts.

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Bank recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease agreements in which the Bank is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the pattern of the lessee's benefit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak-guna pada tanggal permulaan diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1.Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perlehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As permitted by SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1.Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

m.1.Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2.Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3.Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Properties and equipments (continued)

m.1.Recognition and measurement
(continued)

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2.Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3.Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method.

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset yang dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Assets held for sale (continued)

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

p.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

p.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

p.1. Dinilai secara individu (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan: (lanjutan)

- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhadap;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

p.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat Catatan 3p.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

p.1. Individually assessed (continued)

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered: (continued)

- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

p.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3p.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.*

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

p.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini: (lanjutan)

- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

p.2. Collectively assessed (continued)

Incurred but not yet identified impairment (continued)

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following: (continued)

- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kerugian Kredit Ekspektasian ('expected credit losses' atau *ECL*) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('FVOCI'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi) dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) *ECL* dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan kedepan ('12-bulan *ECL*'). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk *ECL* yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan ('*ECL* sepanjang umur'). Aset-aset keuangan dimana 12-bulan *ECL* diakui dianggap sebagai berada pada 'stage 1'; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada 'stage 2'; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti obyektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada 'stage 3'.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Policy applicable from 1 January 2020

Expected credit losses ('ECL') are recognized for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ('FVOCI'), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months ('12-month ECL'). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument ('lifetime ECL'). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be 'stage 1'; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in 'stage 2'; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in 'stage 3'.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan terdukung dan kondisi ekonomik saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default ('PD')* - probabilitas gagal bayar, *loss given default ('LGD')* – kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default ('EAD')* – eksposur saat gagal bayar

ECL 12-bulan dihitung dengan perkalian PD 12-bulan, LGD dan EAD. ECL sepanjang umur dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. *Identification and measurement of impairment of financial assets* (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default, a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. *Probability of Default (PD)*

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

b. *Loss Given Default (LGD)*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

- c. *Exposure at Default (EAD)*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomik masa depan. Analisa risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*. Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- p. *Identification and measurement of impairment of financial assets* (continued)

Measurement of ECL (continued)

- c. *Exposure at Default (EAD)*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and wholesale. However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit diinstrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrument. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) pada instrument awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

Semua instrument yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Wholesale Banking

a. **Quantitative criteria**

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (Residual Term Average – Forward Probability of Default) estimated at instrument origination (Origination RAT FPD) against RAT FPD at reporting period (Reporting RAT FPD) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. **Qualitative criteria**

*All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.*

*All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut: (lanjutan)

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (DPD) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) DPD, behavior score maupun bisa jangka waktu pinjaman

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah di restrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti obyektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomik atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows: (continued)

Retail Banking

a. **Quantitative criteria**

Accounts that are 30 days past due (DPD) or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) DPD, behavior score or remaining tenure of the loan.

b. **Qualitative criteria**

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio is considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikelihood to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu jumlah tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

Periode ECL diukur

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membantalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

Input ekonomik forward-looking

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomik global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi prakiraan eksternal yang merepresentasikan prakiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias didalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisa tambahan diperlukan untuk memperoleh scenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomik yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit LMU. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika LMU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

Period over which ECL is measured

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by LMU unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when LMU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Komitmen Kredit dan Jaminan Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Loan Commitment and Financial Guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. **Imbalan kerja** (lanjutan)

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebasan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. **Employee benefits** (continued)

t.2. Share-based payment liabilities (continued)

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan. Bank mengakui pesongan pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

Ketika Bank menyediakan pesongan sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesongan pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation (continued)

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Changes in the present value of defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Beban akrual dan provisi (lanjutan)

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accruals and provisions (continued)

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Interest income and expenses

Policy applicable before 1 January 2020

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuanannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjenensi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and expenses (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

y. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 72 dan sebagian merupakan lingkup dari Pernyataan lain. Dalam hal dimana kontrak sebagian merupakan lingkup dari Pernyataan lain, maka Bank terlebih dahulu menerapkan pemisahan dan/atau persyaratan pengukuran dari Pernyataan lain tersebut, dan kemudian menerapkan PSAK 72 pada residualnya.

z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

4. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fees and commissions income and expenses (continued)

A contract with a customer that results in a recognised financial instrument in the Bank's financial statements may fall partially within the scope of SFAS 72 and partially within the scope of another standard. In cases where the contract is partially within scope of another standard, the Bank first applies the separation and/or measurement requirements from that other standard, and then applies SFAS 72 to the residual.

z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

aa. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders.

4. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Integrated Risk Management Committee;
- Risk Management Working Unit

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada diatas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. **Introduction and overview** (continued)

Risk management framework (continued)

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Working Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee main responsibilities among others are:

- (i) Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation upon the planning and performance of as well as monitoring upon the follow up of result of audit in the framework of assessing the adequacy of internal control, including adequacy of process of financial reporting;
- (ii) In the framework of performing the duties as referred to the above paragraph, Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation at least to the:
 - a. Performance of duties of internal audit work unit.
 - b. Conformity of performance of audit by public accounting firm with audit standards.
 - c. Conformity of financial statements with the financial accounting standards.
 - d. Performance of follow up by the Board of Directors upon the result of finding of internal audit work unit, public accountant, and result of OJK supervision, in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- (iii) Audit Committee shall be obligated to provide recommendation regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to General Meeting of Shareholders.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- (ii) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 - a. Perihal yang Terkait Risiko
 - b. *Risk Appetite*
 - c. *Stress Testing*
 - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
- e. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
- f. Audit Intern
- g. Audit Ekstern
- h. Laporan Tahunan

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjenji; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mempertimbangkan materi terkait manajemen risiko, yang mencakup isu utama dan tema umum yang diidentifikasi dari berbagai pelaporan risiko *enterprise*;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. **Introduction and overview** (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluation to the conformity between policy on risk management and implementation of policies of the Bank.
- (ii) Monitoring and evaluation to the performance of duties of risk management committee and risk management work unit in order to provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Risk-Related Matter
 - b. Risk Appetite
 - c. Stress Testing
 - d. Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System
 - e. Risk Management Director and Risk Management Function
 - f. Internal Audit
 - g. External Audit
 - h. Annual Report

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risks and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities:

- (i) To consider Risk Management papers, which includes key issues and common themes identified across the enterprise risk reports;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah: (lanjutan)

- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan;
- (iv) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko termasuk penelaahan berkala ;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko untuk menjaga tingkat kerugian risiko Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities: (continued)

- (ii) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.)formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
- (iii) To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defence;
- (iv) To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of risk policies and procedures and risk appetite including its regular reviews ;
- (iii) implementation of risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk non-revolving, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk revolving memiliki 12-60 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi (“MEV”)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The risk management applied by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-60 month lifetime, depend on the type of product.

Macro Economic Variable (“MEV”)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi forward looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, dan *downside*, namun demikian skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Dalam hal ini di 2020, Bank menambahkan 1 skenario lagi yaitu *u-shape* karena adanya situasi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Bank akan memperkirakan proyeksi MEV untuk setiap skenario tersebut dan memberikan bobot pada skenario tersebut dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")
(continued)

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumption, fixed investment, stock market index, and export.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. upside, central, and downside, however the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. In this case in 2020, the Bank added one more scenario which is "u-shape" scenario due to pandemic situation caused by COVID-19. The Bank will estimate the MEV projection for each of these scenarios and give weighting to these scenarios in calculating the expected credit loss. All projections are updated on a quarterly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

| | 2020 | 2019 | |
|--|--------------------|--------------------|---|
| Laporan posisi keuangan: | | | Statement of financial position: |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.252.139 | 7.343.788 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3.740.633 | 2.261.135 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 1.152.313 | 1.488.506 | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain | 10.653.939 | 7.696.511 | Placements with other banks |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 17.860.822 | 14.418.802 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 1.217.717 | 2.863.738 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 671.498 | 476.731 | Derivative receivables |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 9.292.848 | 464.945 | Securities purchased with agreement to resell |
| Wesel ekspor | 921.585 | 1.434.664 | Export bills |
| Tagihan akseptasi | 2.021.659 | 2.601.928 | Acceptance receivables |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 55.334.586 | 65.533.877 | Loans to customers |
| Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima | 639.325 | 558.313 | Other assets - accrued income |
| | 107.759.064 | 107.142.938 | |
| Rekening administratif dengan risiko kredit: | | | Off-balance sheet accounts with credit risk: |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | 2.050.678 | 2.332.307 | Irrevocable L/C |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | 9.611.269 | 4.242.629 | Unused credit facilities - committed |
| Bank garansi yang diterbitkan | 7.908.442 | 9.294.264 | Bank guarantees issued |
| | 19.570.389 | 15.869.200 | |
| Jumlah | 127.329.453 | 123.012.138 | Total |

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Sejak tahun 2017, peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

| Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i> | Kredit non-ritel/ <i>Non-retail lending</i> ¹⁾ | Kredit ritel/ <i>Retail lending</i> ²⁾ | Efek-efek utang dan tagihan lain/ <i>Debt securities and other bills</i> |
|--|--|--|--|
| Lancar/Strong | CRR 1 - CRR 2 | Tunggakan/ Delinquency 0 (Zero DPD) | A- ke atas/A- and above |
| Baik/Good | CRR 3 | Tunggakan/ Delinquency 1 (1 - 29 DPD) | BBB+ sampai dengan BBB-/ BBB+ to BBB- |
| Cukup/Satisfactory | CRR 4 - CRR 5 | Tunggakan/ Delinquency 2 (30-59 DPD) | BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and without rating |
| Kurang Lancar/Sub-standard | CRR 6 - CRR 8 | Tunggakan/ Delinquency 3 (60 - 89 DPD) | B- sampai dengan C/ B-to C |
| Penurunan nilai/Impaired | CRR 9 - CRR 10 | Tunggakan/ Delinquency >= 4 (> 90 DPD) | Gagal bayar/Default |

¹⁾CRR: Customer Risk Rating

²⁾Band Internal berdasarkan *bucket* tunggakan dalam jumlah hari tunggakan/
Internal Band based on delinquency bucket where it's driven by Day Past Due (DPD).

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sese kali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.*
- *Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Cukup: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai asset keuangan, lihat Note 3p.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Satisfactory:* credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.
- *Sub-standard:* credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- *Impaired:* credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarizes a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2020 is summarised as below:

| | 2020 | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|--|---|---|--------------------------------------|--|--|---|-------------------------|--|--|
| | Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i> | Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan kan/ <i>Financial assets held for trading</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Tagihan dengan janji dijual kembali / Securities purchased with agreement to resell | Wesel ekspor/ <i>Export bills</i> | Tagihan akseptasi / Acceptance receivables | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i> | Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Other assets - accrued income</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | Assets at amortised cost | |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | | | | | | | | | | |
| Stage 1 | | | | | | | | | | | | | | Stage 1 | |
| Lancar | 4.252.139 | 3.673.820 | 1.152.313 | 10.519.314 | - | - | - | 9.292.848 | 94.273 | 274.927 | 9.575.250 | 19.477 | 38.854.361 | Strong | |
| Baik | - | 8.219 | - | 135.000 | - | - | - | - | 260.033 | 217.435 | 14.185.198 | 423.810 | 15.229.695 | Good | |
| Memuaskan | - | 317 | - | - | - | - | - | - | 425.668 | 480.363 | 15.580.773 | 137.730 | 16.624.851 | Satisfactory | |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | 50.955 | 3.493 | 222.387 | 3.819 | 280.654 | Sub-standard | |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Impaired financial assets | |
| Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo | | | | | | | | | | | | | | Retail - based on day(s) past due | |
| 0 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3.566.533 | - | 3.566.533 | 0 day | |
| 1-89 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 51.746 | - | 51.746 | From 1 day to 89 days | |
| > 90 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 11.991 | - | 11.991 | More than 90 days | |
| | 4.252.139 | 3.682.356 | 1.152.313 | 10.654.314 | - | - | - | 9.292.848 | 830.929 | 976.218 | 43.193.878 | 584.836 | 74.619.831 | | |
| Stage 2 | | | | | | | | | | | | | | Stage 2 | |
| Lancar | - | 920 | - | - | - | - | - | - | - | 108.237 | 257.414 | 345 | 366.916 | Strong | |
| Baik | - | 57.464 | - | - | - | - | - | - | 21.478 | 319.234 | 1.474.586 | 3.842 | 1.876.604 | Good | |
| Memuaskan | - | - | - | - | - | - | - | - | 18.097 | 281.473 | 6.584.767 | 21.646 | 6.905.983 | Satisfactory | |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | 513 | 339.319 | 2.642.227 | 25.125 | 3.007.184 | Sub-standard | |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Impaired financial assets | |
| Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo | | | | | | | | | | | | | | Retail - based on day(s) past due | |
| 0 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 964.521 | - | 964.521 | 0 day | |
| 1-89 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 131.954 | - | 131.954 | From 1 day to 89 days | |
| > 90 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 25.121 | - | 25.121 | More than 90 days | |
| | - | 58.384 | - | - | - | - | - | - | - | 40.088 | 1.048.263 | 12.080.590 | 50.958 | 13.278.283 | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2020 is summarised as below: (continued)

| 2020 (lanjutan/continued) | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|---|--|---|-------------------------------|--|---|--|-------------------|---|------------------------|
| Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia | Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks | Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia | Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks | Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan kan/ Financial assets held for trading | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / Securities purchased with agreement to resell | Wesel ekspor/ Export bills | Tagihan akseptasi / Acceptance receivables | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers | Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income | Jumlah/ Total | | |
| Stage 3 Lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Stage 3 Strong Good | |
| Baik | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2.694 | 2.694 Sub-standard | |
| Memuaskan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Impaired financial assets | |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Retail - based on day(s) past due 0 day | |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | 57.411 | 22.576 | 2.918.908 | 837 | 2.999.732 From 1 day to 89 days | |
| Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo | | | | | | | | | | | | | More than 90 days | |
| 0 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 93.990 | - | 93.990 | | |
| 1-89 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 17.495 | - | 17.495 | | |
| > 90 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 89.310 | - | 89.310 | | |
| | | | | | | | | | 57.411 | 22.576 | 3.119.703 | 3.531 | 3.203.221 | |
| | <u>4.252.139</u> | <u>3.740.740</u> | <u>1.152.313</u> | <u>10.654.314</u> | | | <u>9.292.848</u> | <u>928.428</u> | <u>2.047.057</u> | <u>58.394.171</u> | <u>639.325</u> | <u>91.101.335</u> | | |
| Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | | | | | | | Less: allowance for impairment losses | |
| Stage 1 | - | (105) | - | (375) | - | - | - | (6.442) | (12.112) | (310.774) | - | (329.808) | Stage 1 | |
| Stage 2 | - | (2) | - | - | - | - | - | (401) | (13.006) | (695.975) | - | (709.384) | Stage 2 | |
| Stage 3 | - | - | - | - | - | - | - | (280) | (2.052.836) | - | - | (2.053.116) | Stage 3 | |
| | | (107) | - | (375) | - | - | - | (6.843) | (25.398) | (3.059.585) | - | (3.092.308) | | |
| Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi | <u>4.252.139</u> | <u>3.740.633</u> | <u>1.152.313</u> | <u>10.653.939</u> | | | <u>9.292.848</u> | <u>921.585</u> | <u>2.021.659</u> | <u>55.334.586</u> | <u>639.325</u> | <u>88.009.027</u> | Carrying amount - amortised cost | |
| Aset pada nilai wajar | | | | | | | | | | | | | Asset at fair value | |
| Stage 1 | - | - | - | - | 17.860.822 | 1.217.717 | 601.919 | - | - | - | - | 19.680.458 | Stage 1 | |
| Stage 2 | - | - | - | - | - | - | 69.570 | - | - | - | - | 69.570 | Stage 2 | |
| Stage 3 | - | - | - | - | - | - | 9 | - | - | - | - | 9 | Stage 3 | |
| Jumlah nilai tercatat - nilai wajar | - | - | - | - | 17.860.822 | 1.217.717 | 671.498 | - | - | - | - | 19.750.037 | Carrying amount - fair value | |
| Jumlah asset keuangan | <u>4.252.139</u> | <u>3.740.633</u> | <u>1.152.313</u> | <u>10.653.939</u> | <u>17.860.822</u> | <u>1.217.717</u> | <u>671.498</u> | <u>9.292.848</u> | <u>921.585</u> | <u>2.021.659</u> | <u>55.334.586</u> | <u>639.325</u> | <u>107.759.064</u> | Total Financial Assets |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55:

| | 2019 | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|--|---|--|---------------------------------------|---|---|---|-------------------------|---------------------------------------|---|
| | Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i> | Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i> | Wesel eksport/ <i>Export bills</i> | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ <i>Loans to customers - net</i> | Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Other assets – accrued income</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | | |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | | | | | | | | | Assets at amortised cost | |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1.971 | 2.693.967 | 177 | 2.696.115 | Impaired financial assets |
| Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: | | | | | | | | | | | | | | | Past due but not impaired financial assets: |
| Sampai dengan 29 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 6.922 | - | 6.922 | Up to 29 days |
| Dari 30 hari sampai dengan 59 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 82.536 | - | 82.536 | From 30 days to 59 days |
| Dari 60 hari sampai dengan 89 hari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 243.993 | - | 243.993 | From 60 days to 89 days |
| Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: | | | | | | | | | | | | | | | Neither past due nor impaired financial assets: |
| Lancar | 4.268.814 | 2.246.859 | 1.488.506 | 7.696.511 | - | - | - | 464.945 | 258.940 | 76.392 | 15.698.128 | 322.513 | 32.521.608 | Strong | |
| Baik | 3.074.974 | 217 | - | - | - | - | - | - | 786.485 | 1.217.928 | 19.645.741 | 79.033 | 24.804.378 | Good | |
| Cukup | - | 14.059 | - | - | - | - | - | - | 385.241 | 960.030 | 26.952.992 | 142.371 | 28.454.693 | Satisfactory | |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | 3.998 | 345.607 | 2.332.781 | 14.219 | 2.696.605 | Sub-standard | |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (2.123.183) | - | (2.123.183) | Less: allowance for impairment losses | |
| Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi | <u>7.343.788</u> | <u>2.261.135</u> | <u>1.488.506</u> | <u>7.696.511</u> | - | - | - | <u>464.945</u> | <u>1.434.664</u> | <u>2.601.928</u> | <u>65.533.877</u> | <u>558.313</u> | <u>89.383.667</u> | Carrying amount - amortised cost | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets in accordance with SFAS 55: (continued)

| 2019 (lanjutan/continued) | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|---|--|---------------------------------------|---|---|---|-------------------------|---|------------------------------|
| Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i> | Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i> | Wesel eksport/ <i>Export bills</i> | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ <i>Loans to customers - net</i> | Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Other assets – accrued income</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | | |
| Aset pada nilai wajar | | | | | | | | | | | | | <i>Assets at fair value</i> | |
| Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Lancar | - | - | - | - | 14.418.802 | 2.863.738 | 359.383 | - | - | - | - | 17.641.923 | <i>Neither past due nor impaired financial assets:</i> <i>Strong</i> | |
| Baik | - | - | - | - | - | - | 34.667 | - | - | - | - | 34.667 | <i>Good</i> | |
| Cukup | - | - | - | - | - | - | 82.592 | - | - | - | - | 82.592 | <i>Satisfactory</i> | |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | 89 | - | - | - | - | 89 | <i>Sub-standard</i> | |
| Jumlah nilai tercatat - nilai wajar | - | - | - | - | 14.418.802 | 2.863.738 | 476.731 | - | - | - | - | 17.759.271 | <i>Carrying amount - fair value</i> | |
| Jumlah nilai tercatat | <u>7.343.788</u> | <u>2.261.135</u> | <u>1.488.506</u> | <u>7.696.511</u> | <u>14.418.802</u> | <u>2.863.738</u> | <u>476.731</u> | <u>464.945</u> | <u>1.434.664</u> | <u>2.601.928</u> | <u>65.533.877</u> | <u>558.313</u> | <u>107.142.938</u> | <i>Total carrying amount</i> |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Nilai properti harus sering dipantau, minimal setiap tahun untuk komersial dan setiap dua tahun untuk perumahan. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/21/PADG/2020 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Property values should be monitored on a frequent basis, at a minimum of yearly for commercial and every two years for residential. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No.22/21/PADG/2020 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, letters of comfort dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

| | 2020 | | | |
|--|--|--|-------------------|--------------------|
| | Korporasi dan perorangan/ <i>Corporate and Retail</i> | Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i> | Bank/Banks | Jumlah/Total |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 4.252.139 | - | 4.252.139 |
| Giro pada bank-bank lain - bersih | - | - | 3.740.633 | 3.740.633 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.152.313 | - | 1.152.313 |
| Penempatan pada bank-bank lain - bersih | - | - | 10.653.939 | 10.653.939 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 17.860.822 | - | 17.860.822 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | 1.217.717 | - | 1.217.717 |
| Tagihan derivatif | 170.818 | - | 500.680 | 671.498 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 9.292.848 | - | 9.292.848 |
| Wesel Ekspor - bersih | 921.585 | - | - | 921.585 |
| Tagihan akseptasi - bersih | 1.667.522 | - | 354.137 | 2.021.659 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 55.274.934 | - | 59.652 | 55.334.586 |
| Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima | 258.298 | 380.999 | 28 | 639.325 |
| Rekening administratif dengan risiko kredit | <u>17.291.869</u> | <u>-</u> | <u>2.278.520</u> | <u>19.570.389</u> |
| Jumlah | <u>75.585.026</u> | <u>34.156.838</u> | <u>17.587.589</u> | <u>127.329.453</u> |
| % | 59% | 27% | 14% | % |
| | 2019 | | | |
| | Korporasi dan perorangan/ <i>Corporate and Retail</i> | Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i> | Bank/Banks | Jumlah/Total |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 7.343.788 | - | 7.343.788 |
| Giro pada bank-bank lain | - | - | 2.261.135 | 2.261.135 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.488.506 | - | 1.488.506 |
| Penempatan pada bank-bank lain | - | - | 7.696.511 | 7.696.511 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 14.418.802 | - | 14.418.802 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | 2.863.738 | - | 2.863.738 |
| Tagihan derivatif | 163.072 | - | 313.659 | 476.731 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 464.945 | - | 464.945 |
| Wesel Ekspor | 1.434.664 | - | - | 1.434.664 |
| Tagihan akseptasi | 2.331.295 | - | 270.633 | 2.601.928 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 65.533.877 | - | - | 65.533.877 |
| Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima | 290.031 | 268.282 | - | 558.313 |
| Rekening administratif dengan risiko kredit | <u>13.313.065</u> | <u>-</u> | <u>2.556.135</u> | <u>15.869.200</u> |
| Jumlah | <u>83.066.004</u> | <u>26.848.061</u> | <u>13.098.073</u> | <u>123.012.138</u> |
| % | 67% | 22% | 11% | % |

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar segera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | | 2020 | | Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts) |
|--|--------------------|------------------------------------|---|---|
| | Aset/Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount) | |
| Mata uang | | | | |
| Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif) | | | | United States Dollar |
| Dolar Amerika Serikat | 53.379.174 | 53.574.955 | 195.781 | Australian Dollar |
| Dolar Australia | 794.631 | 797.808 | 3.177 | Singapore Dollar |
| Dolar Singapura | 643.944 | 664.770 | 20.826 | Hong Kong Dollar |
| Dolar Hong Kong | 166.034 | 166.273 | 239 | British Pound |
| Pound Inggris | 815.068 | 826.928 | 11.860 | Japanese Yen |
| Yen Jepang | 793.190 | 794.464 | 1.274 | China Yuan |
| Yuan Cina | 300.028 | 123.876 | 176.152 | Chinese Yuan Renminbi |
| Yuan Cina Renminbi | 24.236 | 213.649 | 189.413 | Euro |
| Euro | 2.268.305 | 2.268.351 | 46 | Swiss Franc |
| Franc Swiss | 50.825 | 51.568 | 743 | Thailand Baht |
| Baht Thailand | 3.063 | - | 3.063 | Canadian Dollar |
| Dolar Kanada | 87.057 | 88.161 | 1.104 | Danish Krone |
| Krone Denmark | 916 | - | 916 | Indian Rupee |
| Rupee India | 1.296 | 503 | 793 | Swedish Krone |
| Krona Swedia | 316 | 14 | 302 | Norwegian Krone |
| Krone Norwegia | 655 | - | 655 | New Zealand Dollar |
| Dolar Selandia Baru | 20.915 | 21.848 | 933 | Malaysian Ringgit |
| Ringgit Malaysia | - | 5 | 5 | |
| Jumlah | | | 607.282 | Total |
| Jumlah modal (Catatan 4f) | | | 20.764.533 | Total capital (Note 4f) |
| Posisi Devisa Neto | | | 2,92% | Net Open Position |
| | | 2019 | | Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts) |
| | Aset/Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount) | |
| Mata uang | | | | |
| Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif) | | | | United States Dollar |
| Dolar Amerika Serikat | 51.905.609 | 52.818.854 | 913.245 | Australian Dollar |
| Dolar Australia | 1.040.413 | 1.041.107 | 694 | Singapore Dollar |
| Dolar Singapura | 617.420 | 617.820 | 400 | Hong Kong Dollar |
| Dolar Hong Kong | 151.473 | 149.205 | 2.268 | British Pound |
| Pound Inggris | 798.566 | 799.459 | 893 | Japanese Yen |
| Yen Jepang | 529.247 | 531.284 | 2.037 | China Yuan |
| Yuan Cina | 410.283 | 242.159 | 168.124 | Chinese Yuan Renminbi |
| Yuan Cina Renminbi | 22.927 | 193.000 | 170.073 | Euro |
| Euro | 1.450.506 | 1.452.849 | 2.343 | Swiss Franc |
| Franc Swiss | 54.561 | 54.900 | 339 | Thailand Baht |
| Baht Thailand | 8.980 | 6.940 | 2.040 | Canadian Dollar |
| Dolar Kanada | 68.833 | 69.268 | 435 | Danish Krone |
| Krone Denmark | 836 | 6 | 830 | Indian Rupee |
| Rupee India | 215 | 73 | 142 | Swedish Krone |
| Krona Swedia | 837 | 38 | 799 | Norwegian Krone |
| Krone Norwegia | 789 | - | 789 | New Zealand Dollar |
| Dolar Selandia Baru | 29.916 | 31.039 | 1.123 | Malaysian Ringgit |
| Ringgit Malaysia | - | 1 | 1 | |
| Jumlah | | | 1.266.575 | Total |
| Jumlah modal (Catatan 4f) | | | 19.667.473 | Total capital (Note 4f) |
| Posisi Devisa Neto | | | 6.44% | Net Open Position |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

| | 2020 | | | | | |
|--|---------------------|---|-------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|
| | Jumlah/ Total | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | >3 - 6 bulan/ months | >6 - 12 bulan/ months | >1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.252.139 | 4.252.139 | - | - | - | - |
| Giro pada bank-bank lain | 3.740.633 | 3.740.633 | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 1.152.313 | 1.152.313 | - | - | - | - |
| Penempatan pada bank-bank lain | 10.653.939 | 10.653.939 | - | - | - | - |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 17.860.822 | - | 999.312 | 5.824.680 | 10.658.149 | 378.681 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 9.292.848 | 9.292.848 | - | - | - | - |
| Wesel ekspor | 921.585 | 844.382 | 77.203 | - | - | - |
| Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan kepada nasabah | 2.021.659 | 1.786.843 | 234.816 | - | - | - |
| | <u>55.334.586</u> | <u>55.334.586</u> | - | - | - | - |
| | <u>105.230.524</u> | <u>87.057.683</u> | <u>1.311.331</u> | <u>5.824.680</u> | <u>10.658.149</u> | <u>378.681</u> |
| Simpanan dari nasabah | (72.159.831) | (71.054.609) | (809.273) | (295.949) | - | - |
| Simpanan dari bank-bank lain | (4.491.715) | (4.491.715) | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | (7.516.750) | (7.516.750) | - | - | - | - |
| Pinjaman subordinasi | (1.053.750) | - | (1.053.750) | - | - | - |
| | <u>(85.222.046)</u> | <u>(83.063.074)</u> | <u>(1.863.023)</u> | <u>(295.949)</u> | - | - |
| | <u>20.008.478</u> | <u>3.994.609</u> | <u>(551.692)</u> | <u>5.528.731</u> | <u>10.658.149</u> | <u>378.681</u> |

2019

| | Jumlah/ Total | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | >3 - 6 bulan/ months | >6 - 12 bulan/ months | >1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years |
|--|---------------------|---|-------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|
| Giro pada Bank Indonesia | 7.343.788 | 7.343.788 | - | - | - | - |
| Giro pada bank-bank lain | 2.261.135 | 2.261.135 | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 1.488.506 | 1.488.506 | - | - | - | - |
| Penempatan pada bank-bank lain | 7.696.511 | 7.696.511 | - | - | - | - |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 14.418.802 | 2.506.514 | 273.129 | 399.142 | 11.240.017 | - |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 464.945 | - | 464.945 | - | - | - |
| Wesel ekspor | 1.434.664 | 856.566 | 578.098 | - | - | - |
| Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan kepada nasabah | 2.601.928 | 2.338.028 | 262.408 | 1.492 | - | - |
| | <u>65.533.877</u> | <u>65.533.877</u> | - | - | - | - |
| | <u>103.244.156</u> | <u>90.024.925</u> | <u>1.578.580</u> | <u>400.634</u> | <u>11.240.017</u> | - |
| Simpanan dari nasabah | (65.469.257) | (63.488.316) | (1.160.063) | (643.016) | (177.862) | - |
| Simpanan dari bank-bank lain | (5.058.515) | (5.058.515) | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | (15.062.513) | (15.062.513) | - | - | - | - |
| Pinjaman subordinasi | (1.041.188) | - | (1.041.188) | - | - | - |
| | <u>(86.631.473)</u> | <u>(83.609.344)</u> | <u>(2.201.251)</u> | <u>(643.016)</u> | <u>(177.862)</u> | - |
| | <u>16.612.683</u> | <u>6.415.581</u> | <u>(622.671)</u> | <u>(242.382)</u> | <u>11.062.155</u> | - |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/ nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2020 and 2019 for each financial instrument.

| | 2020 | 2019 | |
|---|-------------|-------------|---|
| Aset Rupiah: | | | Assets Rupiah: |
| Efek-efek untuk tujuan investasi: | | | <i>Investment securities:</i> |
| Sertifikat Bank Indonesia | 4,38% | 6,08% | Certificates of Bank Indonesia |
| Surat Perbendaharaan Negara | - | 4,90% | Treasury bills |
| Obligasi pemerintah | 5,35% | 6,95% | Government bonds |
| Obligasi pemerintah – sukuk*) | - | 5,90% | Government bonds – sukuk*) |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 3,86% | 5,11% | Securities purchased with agreement to resell |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 8,97% | 10,60% | Loans to customers |
| Valuta asing: | | | Foreign currencies: |
| Penempatan pada bank-bank lain: | | | <i>Placements with other banks:</i> |
| <i>Call money</i> | 0,08% | 1,20% | <i>Call money</i> |
| Efek-efek untuk tujuan investasi: | | | <i>Investment securities:</i> |
| Obligasi pemerintah | 1,97% | 2,91% | Government bonds |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 4,45% | 5,43% | Loans to customers |

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

*Represent weighted average of revenue sharing *)*

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------|-------------|------------------------------------|
| Liabilitas Rupiah: | | | Liabilities Rupiah: |
| Simpanan dari nasabah: | | | <i>Deposits from customers:</i> |
| Giro | 0,30% | 0,79% | Demand deposits |
| Tabungan | 0,18% | 1,30% | Saving accounts |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 2,10% | 3,38% | Time deposits and deposits on call |
| Simpanan dari bank-bank lain: | | | Deposits from other banks: |
| Giro | 1,26% | 1,11% | Demand deposits |
| <i>Call money</i> | - | 4,89% | Call money |
| Valuta asing: | | | Foreign currencies: |
| Simpanan dari nasabah: | | | <i>Deposits from customers:</i> |
| Giro | 0,00% | 0,15% | Demand deposits |
| Tabungan | 0,00% | 0,04% | Saving accounts |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 0,07% | 0,90% | Time deposits and deposits on call |
| Simpanan dari bank-bank lain: | | | Deposits from other banks: |
| Giro | 0,00% | 0,00% | Demand deposits |
| Pinjaman yang diterima | 1,78% | 2,43% | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 4,77% | 6,76% | Subordinated debts |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan position-taking dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors(e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk (lanjutan)

- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

| Jumlah VaR/ Total VaR | 2020 | | 2019 | | | | |
|--------------------------|---|---|--------------------------|---|--|--------|----------------|
| | VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR | | Jumlah VaR/ Total VaR | VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR | | | |
| | Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk | Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk | | Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk | Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk | | |
| Pada 31 Desember | 10.562 | 4.005 | 10.086 | 25.808 | 8.217 | 24.434 | At 31 December |

Bank melakukan validasi atas keakurasaan model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidaksesuaian waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk (continued)

- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

| Jumlah VaR/ Total VaR | 2020 | | 2019 | | | | |
|--------------------------|---|---|--------------------------|---|--|--------|----------------|
| | VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR | | Jumlah VaR/ Total VaR | VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR | | | |
| | Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk | Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk | | Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk | Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk | | |
| Pada 31 Desember | 10.562 | 4.005 | 10.086 | 25.808 | 8.217 | 24.434 | At 31 December |

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stress selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| | <u>2020</u> | <u>2019</u> |
|---|-------------|--|
| <i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku | 649% | 517% |
| | | <i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Calculated based on the prevailing FSA regulations |
| Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas <i>Liquidity Coverage Ratio</i> , sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku. | | Based on internal policy, a limit of 130% is set for <i>Liquidity Coverage Ratio</i> , whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation. |
| <u>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</u> | | <u>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</u> |
| Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (<i>required stable funding</i>) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (<i>available stable funding</i>). | | The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding. |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Satement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

2020

2019

Liquidity Coverage Ratio -
Dihitung berdasarkan peraturan
OJK yang berlaku

649%

Liquidity Coverage Ratio -
Calculated based on the prevailing
FSA regulations

517%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Based on internal policy, a limit of 130% is set for *Liquidity Coverage Ratio*, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| | 2020 | 2019 | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i> |
|---|-------------|-------------|--|
| <i>Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i> | 165% | 153% | |

Rencana Pendanaan Kontinjenensi

Rencana Pendanaan Kontinjenensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | | | | | <i>Non-derivative payables</i> |
|---|---|--|------------------------------------|--------------------------------|---------------------|---|
| | <i>Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)</i> | <i>Hingga 1 bulan/ Up to 1 month</i> | <i>>1 - 3 bulan/ months</i> | <i>>3 bulan/ months</i> | | |
| Liabilitas non-derivatif | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | (72.159.831) | (72.740.961) | (69.220.279) | (1.894.152) | (1.626.530) | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | (4.491.715) | (4.491.770) | (4.491.770) | - | - | <i>Deposits from other banks</i> |
| Utang akseptasi | (2.047.057) | (2.047.057) | (987.334) | (821.957) | (237.766) | <i>Acceptance payables</i> |
| Pinjaman yang diterima | (7.516.750) | (7.600.502) | - | - | (7.600.502) | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman subordinasi | (1.053.750) | (1.104.014) | - | - | (1.104.014) | <i>Subordinated debt</i> |
| Liabilitas lainnya | (748.925) | (748.925) | (748.925) | - | - | <i>Other liabilities</i> |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | - | (2.050.678) | (428.597) | (1.220.857) | (401.224) | <i>Irrevocable L/C</i> |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed | - | (9.611.269) | - | - | (9.611.269) | <i>Unused credit facilities - committed</i> |
| | (88.018.028) | (100.395.176) | (75.876.905) | (3.936.966) | (20.581.305) | |

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (continued)

NSFR position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

| | 2020 | 2019 | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i> |
|--------------------------------|-------------|-------------|--|
| <i>Contingent Funding Plan</i> | | | |

Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

| 2020 (lanjutan/continued) | | | | | |
|---|--|----------------------------------|-------------------------|---------------------|--------------|
| | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow) | Hingga 1 bulan/ Up to 1 month | >1 - 3 bulan/ months | >3 bulan/ months | |
| <u>Liabilitas derivatif</u> | | | | | |
| Diperdagangkan: | | | | | |
| Arus kas keluar | (659.526) | (66.202.228) | (39.797.477) | (13.978.151) | (12.426.600) |
| Arus kas masuk | - | 66.490.004 | 39.543.431 | 13.354.231 | 13.592.342 |
| | (659.526) | 287.776 | (254.046) | (623.920) | 1.165.742 |
| | (88.677.554) | (100.107.400) | (76.130.951) | (4.560.886) | (19.415.563) |
| 2019 | | | | | |
| | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow) | Hingga 1 bulan/ Up to 1 month | >1 - 3 bulan/ months | >3 bulan/ months | |
| <u>Liabilitas non-derivatif</u> | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | (65.469.257) | (66.005.970) | (60.466.676) | (3.128.815) | (2.410.479) |
| Simpanan dari bank-bank lain | (5.058.515) | (5.058.708) | (5.058.708) | - | - |
| Utang akseptasi | (2.601.928) | (2.601.928) | (1.140.704) | (1.197.324) | (263.900) |
| Pinjaman yang diterima | (15.062.513) | (15.062.513) | - | - | (15.062.513) |
| Pinjaman subordinasi | (1.041.188) | (1.041.188) | - | - | (1.041.188) |
| Liabilitas lainnya | (770.011) | (770.011) | (770.011) | - | - |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | - | (2.332.307) | (619.342) | (1.430.857) | (282.108) |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed | - | (4.242.629) | - | - | (4.242.629) |
| | (90.003.412) | (97.115.254) | (68.055.441) | (5.756.996) | (23.302.817) |
| <u>Liabilitas derivatif</u> | | | | | |
| Diperdagangkan: | | | | | |
| Arus kas keluar | (473.541) | (71.178.189) | (36.243.567) | (20.212.469) | (14.722.153) |
| Arus kas masuk | - | 71.605.429 | 35.197.852 | 20.729.226 | 15.678.351 |
| | (473.541) | 427.240 | (1.045.715) | 516.757 | 956.198 |
| | (90.476.953) | (96.688.014) | (69.101.156) | (5.240.239) | (22.346.619) |

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

Analisa jatuh tempo asset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | | | | | | | 2020 | Nilai tercatat sebelum dikurangi penyiahan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses |
|---|----------------------------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------|--------------------|---------------------|--|
| Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Hingga 1 bulan/ Up to 1 month | >1 - 3 bulan/ months | >3 - 12 bulan/ months | 1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years | | | |
| Kas | 627.207 | - | - | - | - | - | 627.207 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.252.139 | - | - | - | - | - | 4.252.139 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3.740.740 | - | - | - | - | - | 3.740.740 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.152.313 | - | - | - | - | 1.152.313 | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain | - | 10.654.314 | - | - | - | - | 10.654.314 | Placements with other banks |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | - | - | 6.823.992 | 10.658.149 | 378.681 | 17.860.822 | Investment securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 8.945.892 | 346.956 | - | - | - | 9.292.848 | Securities purchased with agreement to resell |
| Wesel Ekspor | - | 483.136 | 367.515 | 77.777 | - | - | 928.428 | Export Bills |
| Tagihan Akseptasi | - | 987.334 | 821.957 | 237.766 | - | - | 2.047.057 | Acceptance receivables |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | - | 27.606.454 | 6.714.733 | 13.110.305 | 10.962.679 | - | 58.394.171 | Loans to customers |
| Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima | - | 639.325 | - | - | - | - | 639.325 | Other assets - accrued income |
| Jumlah aset | 8.620.086 | 50.468.768 | 8.251.161 | 20.249.840 | 21.620.828 | 378.681 | 109.589.364 | Total assets |
| Liabilitas | | | | | | | | Liabilities |
| Simpanan dari nasabah | (51.152.375) | (18.026.605) | (1.875.629) | (1.105.222) | - | - | (72.159.831) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (4.491.715) | - | - | - | - | - | (4.491.715) | Deposits from other banks |
| Utang akseptasi | - | (987.334) | (821.957) | (237.766) | - | - | (2.047.057) | Acceptance payables |
| Beban akrual dan provisi | - | (76.507) | - | - | - | - | (76.507) | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain | (748.925) | - | - | - | - | - | (748.925) | Other liabilities |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | (1.405.000) | (6.111.750) | - | (7.516.750) | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | - | (1.053.750) | Subordinated debts | |
| Jumlah liabilitas | (56.393.015) | (19.090.446) | (2.697.586) | (2.747.988) | (6.111.750) | (1.053.750) | (88.094.535) | Total liabilities |
| Selisih | (47.772.929) | 31.378.322 | 5.553.575 | 17.501.852 | 15.509.078 | (675.069) | 21.494.829 | Difference |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 2019 | | | | | | Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses |
|---|----------------------------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|---------------------|--------------------|---|
| Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Hingga 1 bulan/ Up to 1 month | >1 - 3 bulan/ months | >3 - 12 bulan/ months | 1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years | | |
| Kas | 696.281 | - | - | - | - | - | 696.281 |
| Giro pada Bank Indonesia | 7.343.788 | - | - | - | - | - | 7.343.788 |
| Giro pada bank-bank lain | 2.261.135 | - | - | - | - | - | 2.261.135 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.488.506 | - | - | - | - | 1.488.506 |
| Penempatan pada bank-bank lain | - | 7.696.511 | - | - | - | - | 7.696.511 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 620.795 | 1.885.719 | 672.271 | 11.240.017 | - | 14.418.802 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | - | - | 464.945 | - | - | 464.945 |
| Wesel Ekspor | - | 443.636 | 412.930 | 578.098 | - | - | 1.434.664 |
| Tagihan Akseptasi | - | 1.140.704 | 1.197.324 | 263.900 | - | - | 2.601.928 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | - | - | - | - | - | - | Acceptance receivables |
| Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima | 9.567.359 | 17.989.857 | 35.539.500 | 4.560.344 | - | - | 67.657.060 |
| | 558.313 | - | - | - | - | - | 558.313 |
| Jumlah aset | 10.301.204 | 21.515.824 | 21.485.830 | 37.518.714 | 15.800.361 | - | 106.621.933 |
| Liabilitas | | | | | | | Total assets |
| Simpanan dari nasabah | (40.363.113) | (20.046.153) | (3.079.050) | (1.803.079) | (177.862) | - | (65.469.257) |
| Simpanan dari bank-bank lain | (5.058.515) | - | - | - | - | - | (5.058.515) |
| Utang akseptasi | - | (1.140.704) | (1.197.324) | (263.900) | - | - | (2.601.928) |
| Beban akrual dan provisi | - | (146.820) | - | - | - | - | (146.820) |
| Liabilitas lain-lain | (770.011) | - | - | - | - | - | (770.011) |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | (2.082.375) | (12.980.138) | - | (15.062.513) |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | - | (1.041.188) | (1.041.188) |
| Jumlah liabilitas | (46.191.639) | (21.333.677) | (4.276.374) | (4.149.354) | (13.158.000) | (1.041.188) | (90.150.232) |
| Selisih | (35.890.435) | 182.147 | 17.209.456 | 33.369.360 | 2.642.361 | (1.041.188) | 16.471.701 |
| | | | | | | | Difference |

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjenensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah:

| | Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---|-------------------|---|---|---|
| Modal tier 1 | | | | Tier 1 capital |
| Modal saham | 24 | 10.586.395 | 10.586.395 | Share capital |
| Tambahan modal disetor | 25 | 257.610 | 257.610 | Additional paid-in-capital |
| Cadangan umum | 26 | 49.419 | 26.306 | General reserve |
| Saldo laba | | 6.624.734 | 4.873.826 | Retained earnings |
| Laba periode berjalan | | 1.309.994 | 2.311.291 | Profit for the period |
| Penghasilan komprehensif lain | | 502.279 | 133.382 | Other comprehensive income |
| Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produkif | | - | - | Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets |
| Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non- produkif yang wajib dihitung | | (64.583) | (42.815) | Non-earning asset provision that should be calculated |
| Perhitungan pajak tangguhan Aset tidak berwujud lainnya | | (265.832) | (275.182) | Deferred tax calculation |
| | <u>(89.121)</u> | <u>(137.065)</u> | <u>18.910.895</u> | Other intangible assets |
| | | <u>18.910.895</u> | <u>17.733.748</u> | |
| Modal tier 2 | | | | Tier 2 capital |
| Pinjaman subordinasi | | 1.053.750 | 1.041.188 | Subordinated debt |
| Cadangan umum aset produkif | | <u>799.888</u> | <u>892.537</u> | General allowance for earning assets |
| Jumlah modal | | <u>20.764.533</u> | <u>19.667.473</u> | Total capital |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | | | | Risk Weighted Asset |
| Risiko kredit | | 63.979.090 | 71.417.809 | Credit risk |
| Risiko pasar | | 1.733.038 | 3.144.963 | Market risk |
| Risiko operasional | | <u>12.043.510</u> | <u>8.583.805</u> | Operational risk |
| Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko | | <u>77.755.638</u> | <u>83.146.577</u> | Total Risk Weighted Assets |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum | | 26,70% | 23,65% | Capital Adequacy Ratio |
| Rasio CET 1 | | 24,32% | 21,33% | CET 1 Ratio |
| Rasio tier 1 | | 24,32% | 21,33% | Tier 1 Ratio |
| Rasio tier 2 | | 2,38% | 2,33% | Tier 2 Ratio |
| <i>Capital Conservation Buffer</i> | | 2,50% | 2,50% | <i>Capital Conservation Buffer</i> |
| <i>Countercyclical Buffer</i> | | 0,00% | 0,00% | <i>Countercyclical Buffer</i> |
| <i>Domestically Systemically Important Bank</i> | | 1,00% | 1,00% | <i>Domestically Systemically Important Bank</i> |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan | | 9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10% | 9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10% | Required Capital Adequacy Ratio |
| Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan | | 4,50% | 4,50% | Required minimum CET 1 Ratio |
| Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan | | 6,00% | 6,00% | Required minimum Tier 1 Ratio |

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 36) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 36) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (*bucket 1*). *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019. Surat ini telah diperbarui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor S-87/PB.33/2020 tertanggal 4 November 2020.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2020 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2020.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2020, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 26,70%.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (*bucket 1*). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019. The letter has been amended several times, the recent OJK letter was dated 4 November 2020 Number S-87/PB.33/2020.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2020 by using 30 June 2020 risk profile rating.

The risk profile is part of bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2020, the Bank's CAR was 26.70%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit
- Memilih dan mengkalibrasi model PD, LGD dan EAD, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan terdukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomik, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomik yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- Defining what is considered to be a significant increase in credit risk
- Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards
- Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions
- Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies* (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

| 2020 | | | | | |
|---|---------|------------|------------|------------------|------------|
| Catatan/ Notes | Level 1 | Level 2 | Level 3 | Jumlah/ Total | |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 11 | - | 1.217.717 | - | 1.217.717 |
| Tagihan derivatif | 12 | 6.929 | 652.602 | 11.967 | 671.498 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 10 | - | 17.860.822 | - | 17.860.822 |
| | | 6.929 | 19.731.141 | 11.967 | 19.750.037 |
| Liabilitas derivatif | 12 | (3.693) | (648.027) | (7.806) | (659.526) |
| 2019 | | | | | |
| Catatan/ Notes | Level 1 | Level 2 | Level 3 | Jumlah/ Total | |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 11 | - | 2.863.738 | - | 2.863.738 |
| Tagihan derivatif | 12 | 1.342 | 430.789 | 44.600 | 476.731 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 10 | - | 14.418.802 | - | 14.418.802 |
| | 1.342 | 17.713.329 | 44.600 | 17.759.271 | |
| Liabilitas derivatif | 12 | (1.727) | (438.607) | (33.207) | (473.541) |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> | 2020 |
|---|---|---|---------------------------------|
| Saldo 1 Januari | - | 44.600 | 33.207 |
| Laba/(rugi) diakui: | | | <i>Balance at 1 January</i> |
| - Dalam laba rugi | - | (8.183) | <i>Total gains/(losses):</i> |
| - Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian | - | (2.873) | <i>In profit or loss -</i> |
| Pembelian | - | - | <i>In profit or loss -</i> |
| Penyelesaian dan penjualan | - | 272 | <i>from positions settled</i> |
| Transfer ke level 3 | - | - | <i>Purchases</i> |
| Transfer dari level 3 | - | (22.789) | <i>Settlement and sales</i> |
| Efek kurs | - | 940 | <i>Transfer into level 3</i> |
| | | | <i>Transfer from level 3</i> |
| Saldo 31 Desember | <u><u>-</u></u> | <u><u>11.967</u></u> | <u><u>7.806</u></u> |
| | | | <i>Exchange rate difference</i> |
| | | | <i>Balance at 31 December</i> |

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> | 2020 |
|--|---|---|--|
| Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi: | | | <i>Total gains for the end of the reporting period:</i> |
| Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan | - | (7.815) | <i>Net trading income/(loss)</i> |
| Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan: | | | <i>Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i> |
| Pendapatan bersih transaksi perdagangan | - | (33.206) | <i>Net trading income</i> |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2019:

| | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> | |
|--|---|---|---|--|
| 2019 | | | | 2019 |
| Saldo 1 Januari | - | 14.506 | 26.590 | Balance at 1 January |
| Laba/(rugi) diakui: | | | | Total gains/(losses): |
| - Dalam laba rugi | - | 41.213 | 14.626 | In profit or loss - |
| - Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian | - | (1.713) | (72) | In profit or loss - from positions settled |
| Pembelian | - | - | - | Purchases |
| Penyelesaian dan penjualan | - | - | - | Settlement and sales |
| Transfer ke level 3 | - | - | - | Transfer into level 3 |
| Transfer dari level 3 | - | (8.894) | (6.998) | Transfer from level 3 |
| Efek kurs | <u>-</u> | <u>(512)</u> | <u>(939)</u> | Exchange rate difference |
| Saldo 31 Desember | <u>-</u> | <u>44.600</u> | <u>33.207</u> | Balance at 31 December |

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

| | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> | |
|--|---|---|---|---|
| 2019 | | | | 2019 |
| Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi: | | | | Total gains for the end of the reporting period: |
| Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan | - | 41.213 | (14.626) | Net trading income/(loss) |
| Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan: | | | | Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period: |
| Pendapatan bersih transaksi perdagangan | - | 30.606 | 7.557 | Net trading income |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 27.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

6. KAS

| | 2020 | 2019 |
|--------------|-----------------------|-----------------------|
| Rupiah | 334.294 | 454.727 |
| Valuta asing | <u>292.913</u> | <u>241.554</u> |
| Jumlah | <u>627.207</u> | <u>696.281</u> |

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 46.409 dan Rp 47.187 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2020 and 2019, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

The fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 27.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. CASH

| | 2020 | 2019 | |
|--------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| Rupiah | 334.294 | 454.727 | Rupiah |
| Valuta asing | <u>292.913</u> | <u>241.554</u> | Foreign currencies |
| Jumlah | <u>627.207</u> | <u>696.281</u> | Total |

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 46,409 and Rp 47,187 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA

| | 2020 | 2019 | |
|--------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|
| Rupiah | 2.833.089 | 4.268.814 | Rupiah |
| Valuta asing | <u>1.419.050</u> | <u>3.074.974</u> | Foreign currencies |
| Jumlah | <u><u>4.252.139</u></u> | <u><u>7.343.788</u></u> | <i>Total</i> |

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------|-------------|-----------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Giro Wajib Minimum | 4,12% | 7,12% | Minimum Statutory Reserve - |
| - Penyangga Likuiditas Makroprudensial | 39,17% | 29,11% | Macroprudential Liquidity Ratio - |
| GWM valuta asing | 4,12% | 8,12% | Foreign currencies GWM |

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/19/PBI/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/4/PADG/2020 tentang pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona, dimana GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3% serta valuta asing sebesar 4%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Juli 2019, dimana GWM Rupiah sebesar 6% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------|-------------|-----------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Giro Wajib Minimum | 4,12% | 7,12% | Minimum Statutory Reserve - |
| - Penyangga Likuiditas Makroprudensial | 39,17% | 29,11% | Macroprudential Liquidity Ratio - |
| GWM valuta asing | 4,12% | 8,12% | Foreign currencies GWM |

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

As of 31 December 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 22/19/PBI/2020 dated 16 December 2020 and Governor Members Regulation No. 22/35/PADG/2020 dated 23 December 2020 regarding the Amendment of Governor Members Regulation No. 22/4/PADG/2020 regarding incentives for Bank that funding certain economic sector as countermeasures for economic downturn due to corona virus, with Rupiah Statutory Reserves is fulfilled on a daily basis of 3% and an average basis for a certain reporting period of 3% and foreign currencies of 4%.

As of 31 December 2019, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Governor Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 regarding the second Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since 1 July 2019, with Rupiah 6% and foreign currencies of 8%. Rupiah Statutory Reserves is fulfilled on a daily basis of 3% and an average basis for a certain reporting period of 3%.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM RIM ditetapkan batas bawah RIM target 84% dan batas atas RIM target 94% serta KPMM incentif 14%. Pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan PADG No.22/11/ PADG/2020 efektif 1 Mei 2020, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0. GWM RIM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|---|
| Rupiah | 65.840 | 63.753 | Rupiah |
| Valuta asing | 3.674.900 | 2.197.382 | Foreign currencies |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(107)</u> | - | Allowance for impairment losses |
| Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih | <u>3.740.633</u> | <u>2.261.135</u> | Total demand deposits with other banks -net |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020.

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|---------------------------------------|-------------------|------------------|-----------------------------------|
| Rupiah | 135.000 | - | Rupiah |
| Valuta asing | 10.519.314 | 7.696.511 | Foreign currencies |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(375)</u> | - | Allowance for impairment losses |
| Jumlah penempatan pada bank-bank lain | <u>10.653.939</u> | <u>7.696.511</u> | Total placements with other banks |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020.

**7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA
(continued)**

RIM Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of a Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/4/PBI/2018 and Governor Members Regulation No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019, the amount and parameters used for the LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of RIM at 84% and the maximum target of RIM at 94%, and incentive CAR at 14%. As at 31 December 2020, in compliance with PADG NO.22/11/PADG/2020 effective per 1 May 2020, the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0. The GWM on RIM as of 31 December 2020 and 31 December 2019 are 0%, respectively.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2020 and 2019.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2020.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by currency were as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|---------------------------------------|-------------------|------------------|-----------------------------------|
| Rupiah | 135.000 | - | Rupiah |
| Valuta asing | 10.519.314 | 7.696.511 | Foreign currencies |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(375)</u> | - | Allowance for impairment losses |
| Jumlah penempatan pada bank-bank lain | <u>10.653.939</u> | <u>7.696.511</u> | Total placements with other banks |

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2020.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual). Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| <u>Tersedia untuk dijual</u> | | | <u>Available for sale</u> |
| Obligasi pemerintah | - | 9.264.204 | Government bonds |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | 2.779.643 | Certificates of Bank Indonesia |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>-</u> | <u>2.374.955</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>-</u> | <u>14.418.802</u> | Total |
| <u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u> | | | <u>Fair value through other comprehensive income</u> |
| Obligasi pemerintah | 14.121.011 | - | Government bonds |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>3.739.811</u> | <u>-</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>17.860.822</u> | <u>-</u> | Total |
| Jumlah | <u>17.860.822</u> | <u>14.418.802</u> | |

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------|-----------------|---|
| Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 177.842 | (83.923) | Balance - 1 January before deferred income tax |
| Penambahan rugi/(laba) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih | <u>450.007</u> | <u>261.765</u> | Addition of unrealised loss/(gain) during the year, net |
| Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 627.849 | 177.842 | Total - before deferred income tax |
| Penyesuaian tarif pajak (Catatan 34g) | 17.892 | - | Tax rate adjustment (Note 34g) |
| Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 34g) | <u>(143.462)</u> | <u>(44.461)</u> | Deferred income tax (Note 34g) |
| Saldo 31 Desember - bersih | <u>502.279</u> | <u>133.381</u> | Balance 31 December - net |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2020.

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|-----------------------------|------------------|------------------|--------------------------|
| Obligasi pemerintah | 1.155.381 | 2.295.089 | Government bonds |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>62.336</u> | <u>568.649</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>1.217.717</u> | <u>2.863.738</u> | Total |

10. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2020 and 2019, all investment securities were classified as fair value through other comprehensive income (2019: available-for-sale). Details of investment securities by type are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| <u>Tersedia untuk dijual</u> | | | <u>Available for sale</u> |
| Obligasi pemerintah | - | 9.264.204 | Government bonds |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | 2.779.643 | Certificates of Bank Indonesia |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>-</u> | <u>2.374.955</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>-</u> | <u>14.418.802</u> | Total |
| <u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u> | | | <u>Fair value through other comprehensive income</u> |
| Obligasi pemerintah | 14.121.011 | - | Government bonds |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>3.739.811</u> | <u>-</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>17.860.822</u> | <u>-</u> | Total |
| Jumlah | <u>17.860.822</u> | <u>14.418.802</u> | |

As of 31 December 2020 and 2019, investment securities were all made with third parties.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------|-----------------|---|
| Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 177.842 | (83.923) | Balance - 1 January before deferred income tax |
| Penambahan rugi/(laba) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih | <u>450.007</u> | <u>261.765</u> | Addition of unrealised loss/(gain) during the year, net |
| Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 627.849 | 177.842 | Total - before deferred income tax |
| Penyesuaian tarif pajak (Catatan 34g) | 17.892 | - | Tax rate adjustment (Note 34g) |
| Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 34g) | <u>(143.462)</u> | <u>(44.461)</u> | Deferred income tax (Note 34g) |
| Saldo 31 Desember - bersih | <u>502.279</u> | <u>133.381</u> | Balance 31 December - net |

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on investment securities as of 31 December 2020.

11. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

| | 2020 | 2019 | |
|-----------------------------|------------------|------------------|--------------------------|
| Obligasi pemerintah | 1.155.381 | 2.295.089 | Government bonds |
| Obligasi pemerintah - sukuk | <u>62.336</u> | <u>568.649</u> | Government bonds - sukuk |
| Jumlah | <u>1.217.717</u> | <u>2.863.738</u> | Total |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables consist of the following:

| Instrumen | Jumlah nosisional/ <i>Notional amount</i> | 2020 | | <i>Instruments</i> | |
|--|--|---|---|--------------------------------------|--|
| | | Nilai wajar/Fair values | | | |
| | | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> | | |
| Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai | | | | | |
| Kontrak valuta berjangka | 26.699.836 | 481.936 | 466.261 | <i>Currency forward contracts</i> | |
| Kontrak swap suku bunga | 8.302.656 | 93.527 | 92.589 | <i>Interest rate swap contracts</i> | |
| Kontrak cross currency swap | 4.916.958 | 89.078 | 92.078 | <i>Cross-currency swap contracts</i> | |
| Kontrak tunai valuta asing | 2.403.824 | 6.946 | 8.588 | <i>Currency spot contracts</i> | |
| Kontrak currency option | 28.242 | 11 | 10 | <i>Currency option contracts</i> | |
| | | <u>671.498</u> | <u>659.526</u> | | |
| 2019 | | | | | |
| Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai | | | | | |
| Kontrak valuta berjangka | 24.044.836 | 240.084 | 293.602 | <i>Currency forward contracts</i> | |
| Kontrak cross currency swap | 5.486.172 | 131.463 | 79.560 | <i>Cross-currency swap contracts</i> | |
| Kontrak swap suku bunga | 11.547.831 | 96.926 | 91.847 | <i>Interest rate swap contracts</i> | |
| Kontrak tunai valuta asing | 2.402.788 | 3.382 | 4.246 | <i>Currency spot contracts</i> | |
| Kontrak currency option | 640.719 | 4.876 | 4.286 | <i>Currency option contracts</i> | |
| | | <u>476.731</u> | <u>473.541</u> | | |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2020 and 2019.

13. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

| | 2020 | | 2019 | | <i>Rupiah Foreign currencies Total</i> |
|-----------------------------------|---|--|---|--|--|
| | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i> | Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i> | Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> | |
| | | | | | |
| Rupiah | 674.157 | (674.157) | 1.093.157 | (1.093.157) | |
| Valuta asing | 1.372.900 | (1.372.900) | 1.508.771 | (1.508.771) | |
| Total | 2.047.057 | (2.047.057) | 2.601.928 | (2.601.928) | |
| Dikurangi : | | | | | <i>Less: Allowance for impairment losses</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (25.398) | | - | | |
| Jumlah | 2.021.659 | (2.047.057) | 2.601.928 | (2.601.928) | |

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

As of 31 December 2020, the Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on acceptance receivables.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Modal kerja | 24.649.653 | 25.039.245 | Working capital |
| Investasi | 5.036.804 | 3.441.247 | Investment |
| Konsumsi | 3.358.313 | 3.908.581 | Consumer |
| Karyawan | 700.983 | 758.710 | Employee |
| Jumlah - Rupiah | <u>33.745.753</u> | <u>33.147.783</u> | <i>Total - Rupiah</i> |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Modal kerja | 20.283.422 | 28.916.191 | Working capital |
| Investasi | 4.355.743 | 5.568.121 | Investment |
| Konsumsi | 9.253 | 24.965 | Consumer |
| Jumlah - valuta asing | <u>24.648.418</u> | <u>34.509.277</u> | <i>Total - foreign currencies</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 58.394.171 | 67.657.060 | <i>Total loans to customers</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (3.059.585) | (2.123.183) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>55.334.586</u> | <u>65.533.877</u> | <i>Total loans to customers - net</i> |

b. Berdasarkan sektor ekonomi

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Perindustrian | 7.192.063 | 9.038.809 | Industry |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 6.779.790 | 7.941.189 | Trading, restaurant and hotel |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 4.866.190 | 2.198.124 | Transportation, warehousing and communication |
| Konstruksi | 4.693.739 | 4.123.410 | Construction |
| Jasa-jasa usaha | 4.666.585 | 4.706.503 | Business services |
| Jasa-jasa sosial dan masyarakat | 1.340.009 | 88.884 | Social and public services |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 97.186 | 379.035 | Agriculture, plantation and plantation improvement |
| Pertambangan | 45.659 | 375 | Mining |
| Listrik, gas dan air | 5.235 | 4.163 | Electricity, gas and water |
| Lainnya | <u>4.059.297</u> | <u>4.667.291</u> | Others |
| Jumlah - Rupiah | <u>33.745.753</u> | <u>33.147.783</u> | <i>Total - Rupiah</i> |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Perindustrian | 16.225.033 | 18.576.706 | Industry |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 3.074.912 | 4.854.423 | Trading, restaurant and hotel |
| Jasa-jasa usaha | 2.016.688 | 3.596.684 | Business services |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 1.348.053 | 2.365.070 | Transportation, warehousing and communication |
| Pertambangan | 1.161.402 | 4.042.383 | Mining |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 540.027 | 1.008.045 | Agriculture, plantation and plantation improvement |
| Konstruksi | 273.050 | 40.463 | Construction |
| Jasa-jasa sosial dan masyarakat | - | 538 | Social and public services |
| Lainnya | <u>9.253</u> | <u>24.965</u> | Others |
| Jumlah - valuta asing | <u>24.648.418</u> | <u>34.509.277</u> | <i>Total - foreign currencies</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 58.394.171 | 67.657.060 | <i>Total loans to customers</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (3.059.585) | (2.123.183) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>55.334.586</u> | <u>65.533.877</u> | <i>Total loans to customers - net</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

| | 2020 | 2019 | |
|--|--------------------|--------------------|--|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Lancar | 31.927.400 | 31.735.365 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 352.710 | 419.406 | Special mention |
| Kurang lancar | 232.084 | 42.913 | Substandard |
| Diragukan | 59.647 | 101.419 | Doubtful |
| Macet | <u>1.173.912</u> | <u>848.680</u> | Loss |
| Jumlah - Rupiah | <u>33.745.753</u> | <u>33.147.783</u> | <i>Total - Rupiah</i> |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Lancar | 22.863.577 | 32.996.601 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 1.236.594 | 801.246 | Special mention |
| Kurang lancar | 50.012 | 39.499 | Substandard |
| Diragukan | - | 263.486 | Doubtful |
| Macet | <u>498.235</u> | <u>408.445</u> | Loss |
| Jumlah - valuta asing | <u>24.648.418</u> | <u>34.509.277</u> | <i>Total - foreign currencies</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 58.394.171 | 67.657.060 | <i>Total loans to customers</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(3.059.585)</u> | <u>(2.123.183)</u> | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>55.334.586</u> | <u>65.533.877</u> | <i>Total loans to customers – net</i> |

d. Berdasarkan stage

d. By stage

| | 2020 | | | Jumlah/ <i>Total</i> | |
|--|-------------------|-------------------|------------------|-------------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal | | | | 67.657.060 | <i>Beginning balance</i> |
| Dampak penerapan awal PSAK 71 | | | | - | <i>Effect on initial implementation SFAS 71</i> |
| Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 | 45.922.046 | 18.933.678 | 2.801.336 | 67.657.060 | <i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1) | 7.864.069 | (7.859.816) | (4.253) | - | <i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian separanjang umurnya (Stage 2) | (6.734.536) | 6.736.120 | (1.584) | - | <i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i> |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3) | (713.529) | (331.622) | 1.045.151 | - | <i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i> |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali Penghapusan | (3.515.623) | (5.544.586) | (203.006) | (9.263.215) | <i>Net changes in exposure and remeasurement</i> |
| Selisih kurs | <u>371.451</u> | <u>146.816</u> | <u>35.288</u> | <u>553.555</u> | <i>Written-off Exchange rate difference</i> |
| Saldo akhir | 43.193.878 | 12.080.590 | 3.119.703 | 58.394.171 | <i>Ending balance</i> |

e. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

e. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit card.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- f. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 40,00% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- g. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasikan kembali:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|-----------------------------------|
| Investasi | 709.013 | 422.574 | Investment |
| Modal kerja | 517.446 | 312.754 | Working capital |
| Konsumsi | <u>182.758</u> | <u>38.429</u> | Consumer |
| | 1.409.217 | 773.757 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(450.038)</u> | <u>(266.653)</u> | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih | <u>959.179</u> | <u>507.104</u> | Total of renegotiated loans - net |

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|-----------------------------------|
| Lancar | 777.727 | 28.560 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 59.814 | 98.148 | Special mention |
| Kurang lancar | 43.997 | 60.227 | Substandard |
| Diragukan | 183 | 16.165 | Doubtful |
| Macet | <u>527.496</u> | <u>570.657</u> | Loss |
| | 1.409.217 | 773.757 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(450.038)</u> | <u>(266.653)</u> | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih | <u>959.179</u> | <u>507.104</u> | Total of renegotiated loans - net |

- h. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

Tidak terdapat pelanggaran pada tanggal 31 Desember 2020, hanya terdapat pelampaunan yang disebabkan oleh perubahan ketentuan yaitu dengan berlakunya POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum. Bank telah memiliki rencana tindak dengan target penyelesaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

f. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging 1.00% - 40.00% as of 31 December 2020 and 2019.

g. For the years ended 31 December 2020 and 2019, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

By type of renegotiated loans

By Bank Indonesia classification:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|-----------------------------------|
| Lancar | 777.727 | 28.560 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 59.814 | 98.148 | Special mention |
| Kurang lancar | 43.997 | 60.227 | Substandard |
| Diragukan | 183 | 16.165 | Doubtful |
| Macet | <u>527.496</u> | <u>570.657</u> | Loss |
| | 1.409.217 | 773.757 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(450.038)</u> | <u>(266.653)</u> | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih | <u>959.179</u> | <u>507.104</u> | Total of renegotiated loans - net |

- h. As of 31 December 2019, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

There was no breach as of 31 December 2020, there was only an excess due to change in regulation namely the effective of POJK No.38/POJK.03/2019 regarding changes on OJK regulation No.32/POJK.03/2018 in relation to Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank. Bank already has action plan with targeted timeline in line with prevailing regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- i. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

| | 2020 | | 2019 | | <i>Industry Trading, restaurant and hotel</i> |
|---------------------------------|--|--|--|--|---|
| | Kredit bermasalah/ Non- performing loans | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Kredit bermasalah/ Non- performing loans | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | |
| Perindustrian | 693.532 | (473.666) | 858.946 | (369.301) | |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 592.931 | (424.266) | 620.930 | (411.134) | |
| Pengangkutan | 472.414 | (403.727) | 30.575 | (12.078) | |
| Konstruksi | 77.148 | (71.260) | 45.898 | (36.388) | |
| Jasa-jasa usaha | 52.432 | (14.999) | 57.761 | (5.526) | |
| Pertanian | 15.610 | (13.006) | 15.968 | (14.185) | |
| Pertambangan | - | - | 374 | (198) | |
| Lainnya | 109.823 | (61.308) | 73.990 | (31.822) | |
| Jumlah | <u>2.013.890</u> | <u>(1.462.232)</u> | <u>1.704.442</u> | <u>(880.632)</u> | Total |

- j. Rasio Non-Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

- i. As of 31 December 2020 and 2019, details of impaired loans based on economic sector are as follows:

- j. As of 31 December 2020 and 2019, the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------|-------|--|
| NPL bruto | 3,45% | 2,52% | Gross NPL |
| NPL neto | 0,94% | 1,22% | Net NPL |
| k. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 3.110.883 dan Rp 5.411.515 (Catatan 18). | | | k. As of 31 December 2020 and 2019, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 3,110,883 and Rp 5,411,515 (Note 18). |
| I. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: | | | I. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers are as follows: |

| | 2020 | | | <i>Beginning balance</i> | |
|--|----------------|----------------|------------------|--------------------------|--|
| | <i>Stage 1</i> | <i>Stage 2</i> | <i>Stage 3</i> | <i>Jumlah/ Total</i> | |
| Saldo awal | | | | 2.123.183 | |
| Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37) | | | | (169.001) | <i>Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)</i> |
| Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 | 256.127 | 267.021 | 1.431.034 | 1.954.182 | <i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1) | 96.866 | (90.945) | (5.921) | - | <i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2) | (34.036) | 34.036 | - | - | <i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i> |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3) | (4.472) | (33.463) | 37.935 | - | <i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i> |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (5.151) | 516.350 | 1.077.457 | 1.588.656 | <i>Net changes in exposure and remeasurement</i> |
| Penghapusan | - | - | (553.229) | (553.229) | <i>Written-off</i> |
| Pemulihan | - | - | 121.351 | 121.351 | <i>Recovery</i> |
| Efek diskonto | - | - | (68.193) | (68.193) | <i>Discount effects</i> |
| Selisih kurs | 1.440 | 2.976 | 12.402 | 16.818 | <i>Exchange rate difference</i> |
| Saldo akhir | <u>310.774</u> | <u>695.975</u> | <u>2.052.836</u> | <u>3.059.585</u> | <i>Ending balance</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- I. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- I. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers are as follows: (continued)

| | 2019 | | | |
|--|---------------|---|--------------------------|---|
| | Rupiah | Valuta asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif: | | | | Collective allowance for impairment losses: |
| Saldo, 1 Januari 2019 | 425.733 | 386.049 | 811.782 | Balance, 1 January 2019 |
| Penambahan penyisihan | 129.732 | (18.522) | 111.210 | Additions of the allowance |
| Efek diskonto | (197) | - | (197) | Effect of discounting |
| Penghapusan kredit | (257.405) | - | (257.405) | Write-offs |
| Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan | 100.480 | - | 100.480 | Recovery of loans previously written-off |
| Selisih kurs | - | (11.926) | (11.926) | Exchange rate difference |
| Saldo, 31 Desember 2019 | 398.343 | 355.601 | 753.944 | Balance, 31 December 2019 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik: | | | | Specific allowance for impairment losses: |
| Saldo, 1 Januari 2019 | 920.539 | 399.007 | 1.319.546 | Balance, 1 January 2019 |
| Penambahan penyisihan | 43.741 | 516.209 | 559.950 | Additions of the allowance |
| Efek diskonto | (49.987) | (39.371) | (89.358) | Effect of discounting |
| Penghapusan kredit | (356.036) | (29.791) | (385.827) | Write-offs |
| Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan | 1.472 | - | 1.472 | Recovery of loans previously written-off |
| Selisih kurs | - | (36.544) | (36.544) | Exchange rate difference |
| Saldo, 31 Desember 2019 | 559.729 | 809.510 | 1.369.239 | Balance, 31 December 2019 |
| Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai | 958.072 | 1.165.111 | 2.123.183 | Total allowance for impairment losses |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's other assets are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------|-------------|--|
| Transaksi dalam proses penyelesaian | 1.254.682 | 662.699 | Transaction in process of settlement |
| Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 34a) | 1.005.429 | 1.404.507 | Prepaid tax (refer to Note 34a) |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 639.325 | 558.313 | Accrued income |
| Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i> | 441.389 | 125.816 | <i>Letter of Credit</i> transactions |
| Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 156.382 pada 31 Desember 2020 dan Rp 104.073 pada 31 Desember 2019 | 319.413 | 436.898 | Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 156.382 on 31 December 2020 and Rp 104,073 on 31 December 2019 |
| Aset yang dimiliki untuk dijual | 142.149 | 142.280 | Assets held for sale |
| Uang muka | 33.059 | 16.707 | Advances |
| Jaminan setoran | 31.077 | 49.884 | Security deposits |
| Beban dibayar dimuka | 4.210 | 27.886 | Prepayments |
| Lainnya | 57.807 | 26.078 | Others |
| Jumlah | 3.928.540 | 3.451.068 | Total |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset hak-guna terdiri dari:

15. OTHER ASSETS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's rights-of-use assets consist of the following:

| | 2020 | | | | Cost <i>Buildings Motor vehicles</i> |
|-----------------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| | Saldo awal/ Opening balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Saldo akhir/ Closing balance | |
| Harga perolehan | | | | | |
| Bangunan | 531.253 | 105.695 | (171.495) | 465.453 | |
| Kendaraan bermotor | 9.718 | 1.090 | (466) | 10.342 | |
| | <u>540.971</u> | <u>106.785</u> | <u>(171.961)</u> | <u>475.795</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | |
| Bangunan | (99.944) | (87.560) | 39.431 | (148.073) | |
| Kendaraan bermotor | (4.129) | (4.180) | - | (8.309) | |
| | <u>(104.073)</u> | <u>(91.740)</u> | <u>39.431</u> | <u>(156.382)</u> | |
| Nilai buku bersih | | | | | |
| | <u>436.898</u> | | | <u>319.413</u> | Net book value |
| 2019 | | | | | |
| | Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73 | | | | Cost <i>Buildings Motor vehicles</i> |
| | Saldo awal/ Opening balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Saldo akhir/ Closing balance | |
| Harga perolehan | | | | | |
| Bangunan | - | 417.868 | 117.282 | (3.897) | 531.253 |
| Kendaraan bermotor | - | 9.718 | - | - | 9.718 |
| | <u>-</u> | <u>427.586</u> | <u>117.282</u> | <u>(3.897)</u> | <u>540.971</u> |
| Akumulasi penyusutan | | | | | |
| Bangunan | - | - | (103.663) | 3.719 | (99.944) |
| Kendaraan bermotor | - | - | (4.129) | - | (4.129) |
| | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>(107.792)</u> | <u>3.719</u> | <u>(104.073)</u> |
| Nilai buku bersih | | | | | |
| | <u>-</u> | | | <u>436.898</u> | Net book value |

16. ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap terdiri dari:

16. FIXED ASSETS

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's fixed assets consist of the following:

| | 2020 | | | | | Cost <i>Land Buildings Buildings improvement Office furniture and fixtures Motor vehicles Construction in progress</i> |
|-----------------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|---|--|
| | Saldo awal/ Opening balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Closing balance | |
| Harga perolehan | | | | | | |
| Tanah | 130.994 | - | - | - | 130.994 | |
| Bangunan | 33.790 | - | - | - | 33.790 | |
| | <u>1.582.787</u> | <u>62.769</u> | <u>(158.965)</u> | <u>(958)</u> | <u>1.485.633</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | |
| Bangunan | (20.197) | (1.189) | - | - | (21.386) | |
| Perbaikan gedung | (316.846) | (57.669) | 81.966 | - | (292.549) | |
| Perabot dan perlengkapan | (529.166) | (132.153) | 59.261 | 976 | (601.082) | |
| kantor | (421) | - | 421 | - | - | |
| Kendaraan bermotor | | | | | | |
| Aset dalam penyelesaian | | | | | | |
| | <u>(866.630)</u> | <u>(191.011)</u> | <u>141.648</u> | <u>976</u> | <u>(915.017)</u> | |
| Nilai buku bersih | | | | | | |
| | <u>716.157</u> | | | | <u>570.616</u> | Net book value |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's fixed assets consist of the following: (continued)

| | 2019 | | | | | |
|-----------------------------|---|---------------------------------|----------------------------------|--|--|---|
| | Saldo awal/ <i>Opening balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Disposals</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Closing balance</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | |
| Tanah | 131.696 | - | (702) | - | 130.994 | <i>Cost</i> |
| Bangunan | 35.022 | - | (1.232) | - | 33.790 | <i>Land</i> <i>Buildings</i> <i>Buildings</i> |
| Perbaikan gedung | 475.645 | 146.123 | (71.786) | - | 549.982 | <i>improvement</i> |
| Perabot dan perlengkapan | | | | | | |
| kantor | 929.530 | 101.889 | (163.812) | (7) | 867.600 | <i>Office furniture</i> |
| Kendaraan bermotor | 1769 | - | (1.348) | - | 421 | <i>and fixtures</i> <i>Motor vehicles</i> |
| | <u>1.573.662</u> | <u>248.012</u> | <u>(238.880)</u> | <u>(7)</u> | <u>1.582.787</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | <i>Accumulated depreciation</i> |
| Bangunan | (19.262) | (1.644) | 709 | - | (20.197) | <i>Buildings</i> <i>Buildings</i> |
| Perbaikan gedung | (322.712) | (59.754) | 65.620 | - | (316.846) | <i>improvement</i> |
| Perabot dan perlengkapan | | | | | | |
| kantor | (560.719) | (130.932) | 162.478 | 7 | (529.166) | <i>Office furniture</i> |
| Kendaraan bermotor | (1.769) | - | 1.348 | - | (421) | <i>and fixtures</i> <i>Motor vehicles</i> |
| | <u>(904.462)</u> | <u>(192.330)</u> | <u>230.155</u> | <u>7</u> | <u>(866.630)</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>669.200</u> | | | | <u>716.157</u> | <i>Net book value</i> |

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2020 and 2019, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

17. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset takberwujud terdiri dari:

17. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's intangible assets consist of the following:

| | 2020 | | | | | |
|-----------------------------|---|---------------------------------|----------------------------------|--|--|-------------------------------------|
| | Saldo awal/ <i>Opening balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Disposals</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Closing balance</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | |
| Perangkat lunak | 321.319 | 9.870 | - | 958 | 332.147 | <i>Cost</i> <i>Software</i> |
| | <u>321.319</u> | <u>9.870</u> | <u>-</u> | <u>958</u> | <u>332.147</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | <i>Accumulated amortisation</i> |
| Perangkat lunak | (184.254) | (57.796) | - | (976) | (243.026) | <i>Software</i> |
| | <u>(184.254)</u> | <u>(57.796)</u> | <u>-</u> | <u>(976)</u> | <u>(243.026)</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>137.065</u> | | | | <u>89.121</u> | <i>Net book value</i> |
| | 2019 | | | | | |
| | Saldo awal/ <i>Opening balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Disposals</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Closing balance</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | |
| Perangkat lunak | 319.455 | 16.941 | (15.084) | 7 | 321.319 | <i>Cost</i> <i>Software</i> |
| | <u>319.455</u> | <u>16.941</u> | <u>(15.084)</u> | <u>7</u> | <u>321.319</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | <i>Accumulated amortisation</i> |
| Perangkat lunak | (141.414) | (57.570) | 14.737 | 7 | (184.254) | <i>Software</i> |
| | <u>(141.414)</u> | <u>(57.570)</u> | <u>14.737</u> | <u>7</u> | <u>(184.254)</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>178.041</u> | | | | <u>137.065</u> | <i>Net book value</i> |

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2020 and 2019 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|------------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Giro | 24.362.497 | 18.053.679 | Demand deposits |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 17.221.473 | 20.383.985 | Time deposits and deposits on call |
| Tabungan | <u>6.607.904</u> | <u>4.757.848</u> | Saving accounts |
| | 48.191.874 | 43.195.512 | |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Giro | 11.508.614 | 9.910.531 | Demand deposits |
| Tabungan | 8.673.368 | 7.641.063 | Saving accounts |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | <u>3.785.975</u> | <u>4.722.151</u> | Time deposits and deposits on call |
| | 23.967.957 | 22.273.745 | |
| Jumlah | <u>72.159.831</u> | <u>65.469.257</u> | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 1.947.360 dan Rp 1.683.679.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2020 and 2019 consisted of the following:

| | 2020 | 2019 | |
|--|-------------------|-------------------|------------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Giro | 24.362.497 | 18.053.679 | Demand deposits |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 17.221.473 | 20.383.985 | Time deposits and deposits on call |
| Tabungan | <u>6.607.904</u> | <u>4.757.848</u> | Saving accounts |
| | 48.191.874 | 43.195.512 | |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Giro | 11.508.614 | 9.910.531 | Demand deposits |
| Tabungan | 8.673.368 | 7.641.063 | Saving accounts |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | <u>3.785.975</u> | <u>4.722.151</u> | Time deposits and deposits on call |
| | 23.967.957 | 22.273.745 | |
| Jumlah | <u>72.159.831</u> | <u>65.469.257</u> | Total |

As of 31 December 2020 and 2019, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 1,947,360 and Rp 1,683,679, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------|------------------|------------------|--------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Giro | 4.464.019 | 3.599.982 | Demand deposits |
| Deposito berjangka | - | 1.435.000 | Time deposits |
| | <u>4.464.019</u> | <u>5.034.982</u> | |
| Valuta asing | | | Foreign currencies |
| Giro | 27.696 | 23.533 | Demand deposits |
| Jumlah | <u>4.491.715</u> | <u>5.058.515</u> | Total |

20. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2020 and 2019 consisted of the following:

| | 2020 | 2019 | |
|---|----------------|----------------|------------------------------------|
| Beban yang masih harus dibayar | 331.070 | 336.542 | Accrued expenses |
| Bunga yang masih harus dibayar | 76.507 | 146.820 | Accrued interest expenses |
| Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3t.4) | <u>6.165</u> | <u>19.308</u> | Termination provisions (Note 3t.4) |
| Jumlah | <u>413.742</u> | <u>502.670</u> | Total |

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. ACCRUALS AND PROVISIONS

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|---|
| Transaksi dalam proses penyelesaian | 1.427.758 | 601.088 | Transaction in process of settlement |
| Uang jaminan | 709.733 | 731.486 | Security deposits |
| Rekening <i>suspense</i> | 442.670 | 363.068 | Suspense accounts |
| Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> | 441.389 | 125.816 | Letter of Credit transactions payables |
| Pendapatan ditangguhkan | 387.448 | 434.512 | Deferred income |
| Utang pajak lainnya | 313.783 | 259.231 | Other tax liabilities |
| Liabilitas sewa | 278.567 | 372.374 | Lease liability |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontijensi | 117.350 | - | Allowance for impairment losses of commitment and contingencies |
| Transfer, inkaso, dan kliring | 39.192 | 38.525 | Transfers, collection and clearing |
| Lainnya | <u>120.845</u> | <u>58.780</u> | Others |
| Jumlah | <u>4.278.735</u> | <u>2.984.880</u> | Total |

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 707.557 dan Rp 729.922 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

21. OTHER LIABILITIES

The security deposits included deposits from customers for import L/C of Rp 707,557 and Rp 729,922 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 222.855 (dalam nilai penuh) dan 165.673 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 12.898 dan Rp 17.632 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing senilai Rp 73.540 dan Rp 112.973 (dalam Rupiah penuh).

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|--|----------------|----------------|--|
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 178.723 | 219.433 | Short-term employee benefits obligations |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | <u>321.003</u> | <u>310.113</u> | Post-employment benefits obligations |
| Liabilitas imbalan kerja | <u>499.726</u> | <u>529.546</u> | Employee benefits obligations |

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

22. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no association with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding number of shares was 222,855 (in full amount) and 165,673 (in full amount), respectively.

During the year ended 31 December 2020 and 2019, the Bank recognised an expense of Rp 12,898 and Rp 17,632, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2020 and 2019 was Rp 73,540 and Rp 112,973, respectively (in Rupiah full amount).

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2020 and 2019 consisted of the following:

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution of a pension plan is computed based on a certain percentage of employees' basic salary.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

| | 2020 | 2019 | |
|---------------------------------------|--------------------|--------------------|--|
| Nilai kini liabilitas pada awal tahun | 310.113 | 301.850 | Present value of obligation at the beginning of year |
| Biaya jasa kini | 27.366 | (4.304) | Current service cost |
| Biaya jasa lalu | | | Past service cost |
| Keuntungan atas penyelesaian | | | Settlement gain |
| Biaya bunga | 19.816 | 22.785 | Interest cost |
| Kerugian/(keuntungan) aktuarial | (11.197) | 37.414 | Actuarial loss/(gain) |
| Biaya Manfaat Terminasi | | 11.496 | Termination Benefits Expense |
| Imbalan yang dibayar | <u>(25.095)</u> | <u>(59.128)</u> | Benefits paid |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | <u>321.003</u> | <u>310.113</u> | Post-employment benefits obligation |
| Biaya jasa kini | 36.019 | 34.106 | Current service cost |
| Biaya jasa lalu - amandemen program | - | 4.559 | Past service cost - program amendment |
| Keuntungan jasa lalu – kurtailmen | - | (22.016) | Past service credit – curtailment |
| Keuntungan atas penyelesaian | (8.653) | (20.953) | Settlement gain |
| Biaya bunga | 19.816 | 22.785 | Interest cost |
| Biaya Manfaat Terminasi | <u>-</u> | <u>11.496</u> | Termination benefits expense |
| Jumlah beban yang diakui | <u>47.182</u> | <u>29.977</u> | Total recognised cost |

| | 2020 | 2019 | |
|---|-----------------|-----------------|---|
| Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari | 310.113 | 301.850 | Post-employment benefits obligation, 1 January |
| Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan | 47.182 | 29.977 | Post-employment benefits expense for the year |
| Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan | (11.197) | 37.414 | Actuarial loss/(gain) during the year |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan | <u>(25.095)</u> | <u>(59.128)</u> | Payments of post-employment benefits during the year |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember | <u>321.003</u> | <u>310.113</u> | Post-employment benefits obligation, 31 December |

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 10 Maret 2021 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2020 and 2019 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 10 March 2021 using major assumptions as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------|---|---|-----------------------|
| Tingkat diskonto | 5,50% | 6,75% | Discount rates |
| Kenaikan gaji | 5,00% | 6,50% | Salary increases |
| Metode aktuaria | Projected unit credit | Projected unit credit | Valuation cost method |
| Umur pensiun normal | 55 tahun/years | 55 tahun/years | Normal retirement age |
| Tingkat kematian | Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019) | Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011) | Mortality rates |
| Tingkat cacat | 10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019 | 10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011 | Disability rates |
| Tingkat pengunduran diri | 15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55 | 15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55 | Resignation rates |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2020 dan 2019:

| | 2020 | | 2019 | | <i>Discount rates Salary increases</i> |
|------------------|--|--|--|--|--|
| | Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i> | Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i> | Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i> | Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i> | |
| Tingkat diskonto | (15.705) | 17.299 | (15.272) | 16.742 | |
| Kenaikan gaji | 41.185 | (35.417) | 36.583 | (27.958) | |

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 5,26 tahun dan 5,33 tahun.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|----------------------------------|---------|---------|-----------------------------------|
| Dalam 10 tahun kedepan | 479.746 | 527.192 | <i>Within next 10 years</i> |
| Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan | 345.693 | 373.878 | <i>Within next 10 to 20 years</i> |
| Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan | 39.950 | 43.487 | <i>Within next 20 to 30 years</i> |
| Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan | 18 | 66 | <i>Within next 30 to 40 years</i> |

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2020 and 2019:

| | 2020 | 2019 | |
|------------------|--|--|----------|
| | Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i> | Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i> | |
| Tingkat diskonto | (15.705) | 17.299 | (15.272) |
| Kenaikan gaji | 41.185 | (35.417) | 36.583 |

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2020 and 2019 is 5.26 years and 5.33 years, respectively.

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|----------------------------------|---------|---------|-----------------------------------|
| Dalam 10 tahun kedepan | 479.746 | 527.192 | <i>Within next 10 years</i> |
| Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan | 345.693 | 373.878 | <i>Within next 10 to 20 years</i> |
| Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan | 39.950 | 43.487 | <i>Within next 20 to 30 years</i> |
| Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan | 18 | 66 | <i>Within next 30 to 40 years</i> |

24. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

24. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal diempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | Jumlah saham/ Number of shares | Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership | Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share | |
|---|-----------------------------------|--|--|---|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | 10.473.719.274 | 98,94% | 10.473.719 | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited |
| PT Bank Central Asia Tbk | 112.653.737 | 1,06% | 112.654 | PT Bank Central Asia Tbk |
| Lainnya | 21.986 | 0,00% | 22 | Others |
| Jumlah | <u>10.586.394.997</u> | <u>100,00%</u> | <u>10.586.395</u> | Total |

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | Jumlah/ Total | |
|---|------------------|--|
| Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham | 291.600 | Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares |
| Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor | (27.000) | Amount recorded as paid-in capital |
| Beban emisi saham | 264.600 | Share issuance costs |
| Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor | (6.990) | Amount recorded as additional paid-in capital |
| | <u>257.610</u> | |

24. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share | |
|---|--|--|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | 10.473.719 | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 112.654 | |
| Others | 22 | |

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo cadangan umum adalah Rp 49.419 (2019: Rp 26.306).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 289 tanggal 28 Mei 2019, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 8.945 dari saldo laba tahun 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 184 tanggal 30 Juni 2020, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 23.113 dari saldo laba tahun 2019 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 636.242 (Rp 60,1 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2020.

27. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2020, the amount of general reserves is Rp 49,419 (2019: Rp 26,306).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 289 dated 28 May 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2018 retained earnings amounting to Rp 8,945.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 184 dated 30 June 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2019 retained earnings amounting to Rp 23,113 and distribute cash dividend amounting to Rp 636,242 (Rp 60.1 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2020.

27. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. (lanjutan)

**27. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019. (continued)

| | Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss | Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost | Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income | Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount | Nilai wajar/ Fair value | Financial assets |
|--|--|---|---|---|------------------------------------|---|
| Aset keuangan | | | | | | |
| Kas | - | 627.207 | - | 627.207 | 627.207 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 4.252.139 | - | 4.252.139 | 4.252.139 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain-bersih | - | 3.740.633 | - | 3.740.633 | 3.740.633 | Demand deposits with other banks - net |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.152.313 | - | 1.152.313 | 1.152.313 | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain-bersih | - | 10.653.939 | - | 10.653.939 | 10.653.939 | Placements with other banks-net |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | - | 17.860.822 | 17.860.822 | 17.860.822 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 1.217.717 | - | - | 1.217.717 | 1.217.717 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 671.498 | - | - | 671.498 | 671.498 | Derivative receivables |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 9.292.848 | - | 9.292.848 | 9.292.848 | Securities purchased with agreement to resell |
| Wesel Ekspor-bersih | - | 921.585 | - | 921.585 | 921.585 | Export Bills-net Acceptance receivables-net |
| Tagihan akseptasi-bersih | - | 2.021.659 | - | 2.021.659 | 2.021.659 | |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih | - | 55.334.586 | - | 55.334.586 | 56.978.362 | Loans to customers-net |
| Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima | - | 639.325 | - | 639.325 | 639.325 | Other assets - accrued income |
| Jumlah | 1.889.215 | 88.636.234 | 17.860.822 | 108.386.271 | 110.030.047 | Total |
| Liabilitas keuangan | | | | | | Financial liabilities |
| Simpanan dari nasabah | - | (72.159.831) | - | (72.159.831) | (72.159.831) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | (4.491.715) | - | (4.491.715) | (4.491.715) | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | (659.526) | - | - | (659.526) | (659.526) | Derivative payables |
| Utang akseptasi | - | (2.047.057) | - | (2.047.057) | (2.047.057) | Acceptance payables |
| Beban akrual dan provisi | - | (76.507) | - | (76.507) | (76.507) | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain ¹⁾ | - | (748.925) | - | (748.925) | (748.925) | Other liabilities ¹⁾ |
| Pinjaman yang diterima | - | (7.516.750) | - | (7.516.750) | (7.516.750) | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | - | (1.053.750) | - | (1.053.750) | (1.053.750) | Subordinated debt |
| Jumlah | (659.526) | (88.094.535) | - | (88.754.061) | (88.754.061) | Total |

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded¹⁾ non-financial other liabilities component

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar asset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. (lanjutan)

**27. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019. (continued)

| 2019 | | | | | | |
|--|--|---|--|---|-----------------------------------|---------------------|
| Diperdagangkan/ <i>Trading</i> | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i> | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost</i> | Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i> | Nilai wajar/ <i>Fair value</i> | |
| Aset keuangan | | | | | | |
| Kas | - | 696.281 | - | - | 696.281 | 696.281 |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 7.343.788 | - | - | 7.343.788 | 7.343.788 |
| Giro pada bank-bank lain | - | 2.261.135 | - | - | 2.261.135 | 2.261.135 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 1.488.506 | - | - | 1.488.506 | 1.488.506 |
| Penempatan pada bank-bank lain | - | 7.696.511 | - | - | 7.696.511 | 7.696.511 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | - | 14.418.802 | - | 14.418.802 | 14.418.802 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 2.863.738 | - | - | - | 2.863.738 | 2.863.738 |
| Tagihan derivatif | 476.731 | - | - | - | 476.731 | 476.731 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 464.945 | - | - | 464.945 | 464.049 |
| Wesel Ekspor | - | 1.434.664 | - | - | 1.434.664 | 1.434.664 |
| Tagihan akseptasi | - | 2.601.928 | - | - | 2.601.928 | 2.601.928 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih | - | 65.533.877 | - | - | 65.533.877 | 66.648.142 |
| Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima | - | 558.313 | - | - | 558.313 | 558.313 |
| Jumlah | <u>3.340.469</u> | <u>90.079.948</u> | <u>14.418.802</u> | - | <u>107.839.219</u> | <u>108.952.588</u> |
| | | | | | | <i>Total</i> |
| Liabilitas keuangan | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | - | - | (65.469.257) | (65.469.257) | (65.469.257) |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | - | - | (5.058.515) | (5.058.515) | (5.058.515) |
| Liabilitas derivatif | (473.541) | - | - | - | (473.541) | (473.541) |
| Utang akseptasi | - | - | - | (2.601.928) | (2.601.928) | (2.601.928) |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | - | - | - | - |
| Beban akrual dan provisi | - | - | - | (146.820) | (146.820) | (146.820) |
| Liabilitas lain-lain ¹⁾ | - | - | - | (770.011) | (770.011) | (770.011) |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | (15.062.513) | (15.062.513) | (15.062.513) |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | (1.041.188) | (1.041.188) | (1.041.188) |
| Jumlah | <u>(473.541)</u> | - | - | <u>(90.150.232)</u> | <u>(90.623.773)</u> | <u>(90.623.773)</u> |
| | | | | | | <i>Total</i> |

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded¹⁾ non-financial other liabilities component

Nilai wajar asset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2020 and 2019 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2020 and 2019.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 14j), yang menjadi subjek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**27. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are repriced frequently.

Offsetting

As of 31 December 2020 and 2019, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 14j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

28. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

28. NET INTEREST INCOME

| | 2020 | 2019 | |
|---|--------------------|--------------------|---|
| Pendapatan bunga | | | Interest income |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 3.857.022 | 5.001.965 | Loans to customers |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 1.071.515 | 893.676 | Investment securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 291.792 | 58.103 | Securities purchased with agreement to resell |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 38.239 | 40.972 | Placements with Bank Indonesia |
| Giro pada Bank Indonesia | 18.959 | 4.586 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank | 1.954 | 9.162 | Loans and advances to banks |
| Giro pada bank-bank lain | 319 | 4.149 | Demand deposits with other banks |
| Lain-lain | <u>27.062</u> | <u>184.592</u> | Others |
| Jumlah | <u>5.306.862</u> | <u>6.197.205</u> | Subtotal |
| Beban bunga | | | Interest expenses |
| Simpanan | | | Deposits |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | (808.466) | (1.020.571) | Time deposits and deposits on call |
| Giro | (225.543) | (365.297) | Demand deposits |
| Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi | (245.578) | (638.326) | Borrowings and subordinated debt |
| Tabungan | (99.644) | (70.289) | Saving accounts |
| Simpanan dari bank lain | (15.441) | (55.236) | Deposit from other banks |
| Lainnya | <u>(38.375)</u> | <u>(66.898)</u> | Others |
| Jumlah | <u>(1.433.047)</u> | <u>(2.216.617)</u> | Subtotal |
| Pendapatan bunga bersih | <u>3.873.815</u> | <u>3.980.588</u> | Net interest income |

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

29. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------------------------|
| Pendapatan provisi dan komisi | | | Fees and commissions income |
| Kartu kredit | 391.440 | 543.053 | Credit cards |
| Asuransi | 279.297 | 190.680 | Insurance |
| Unit trusts | 215.520 | 204.313 | Unit trusts |
| Jasa kustodian | 154.325 | 149.728 | Custodial services |
| Ekspor/impor | 110.624 | 141.585 | Export/import |
| Fasilitas kredit | 107.223 | 181.770 | Credit facilities |
| Remittance | 63.646 | 73.502 | Remittances |
| Account services | 24.067 | 38.337 | Account services |
| Lain-lain | <u>221.338</u> | <u>429.040</u> | Others |
| Jumlah | <u>1.567.480</u> | <u>1.952.008</u> | Subtotal |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH
(lanjutan)** **29. NET FEES AND COMMISSIONS BERSIH
(continued)**

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------------|------------------|------------------|--|
| Beban provisi dan komisi | | | Fees and commissions expenses |
| Kartu kredit | (185.289) | (406.835) | Credit card |
| Scripless kustodian | (37.647) | (37.700) | Scripless custodian |
| Remittance | (150) | (1.646) | Remittance |
| Lain-lain | <u>(140.334)</u> | <u>(193.538)</u> | Others |
| Jumlah | <u>(363.420)</u> | <u>(639.719)</u> | <i>Subtotal</i> |
| Pendapatan provisi dan komisi bersih | <u>1.204.060</u> | <u>1.312.289</u> | <i>Net fees and commissions income</i> |

30. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH

YANG 30. TRADING INCOME - NET

| | 2020 | 2019 | |
|-------------------------------------|------------------|------------------|---------------------------------|
| Instrumen derivatif | 1.094.509 | 780.189 | <i>Derivative instruments</i> |
| Instrumen keuangan pendapatan tetap | <u>647.252</u> | <u>559.329</u> | <i>Fixed income instruments</i> |
| Jumlah | <u>1.741.761</u> | <u>1.339.518</u> | <i>Total</i> |

31. KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BERSIH

31. IMPAIRMENT LOSSES – NET

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------------|------------------|----------------|---|
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 1.588.656 | 671.160 | <i>Loans to customers</i> |
| Komitmen dan kontinjenyi | 90.428 | - | <i>Commitment and contingencies</i> |
| Tagihan akseptasi | 19.861 | - | <i>Acceptance receivables</i> |
| Wesel ekspor | 6.843 | - | <i>Export bills</i> |
| Penempatan pada bank lain | 174 | - | <i>Placement with other banks</i> |
| Giro pada bank lain | 49 | - | <i>Demand deposits with other banks</i> |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | <u>11.123</u> | <u>-</u> | <i>Investment securities</i> |
| Jumlah | <u>1.717.134</u> | <u>671.170</u> | <i>Total</i> |

32. BEBAN KARYAWAN

32. EMPLOYEES EXPENSES

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------|------------------|--|
| Gaji dan bonus | 1.122.889 | 1.217.889 | <i>Salaries and bonuses</i> |
| Tunjangan | <u>315.750</u> | <u>335.893</u> | <i>Allowance</i> |
| Imbalan pasca-kerja (Catatan 23) | <u>47.182</u> | <u>29.977</u> | <i>Post-employment benefits obligation (Note 23)</i> |
| Pelatihan | <u>34.964</u> | <u>67.444</u> | <i>Training</i> |
| Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja | <u>20.883</u> | <u>92.970</u> | <i>Termination benefit</i> |
| Lain-lain | <u>188.795</u> | <u>205.018</u> | <i>Others</i> |
| Jumlah | <u>1.730.463</u> | <u>1.949.191</u> | <i>Total</i> |

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------|------------------|------------------|---------------------------------------|
| Komunikasi, listrik dan air | 501.839 | 445.112 | <i>Communication and utilities</i> |
| Sewa | 102.883 | 117.594 | <i>Rent</i> |
| Pemeliharaan dan perbaikan | 99.733 | 64.922 | <i>Repair and maintenance</i> |
| Jasa profesional | 78.469 | 93.689 | <i>Professional fees</i> |
| Iklan dan promosi | 60.189 | 71.939 | <i>Advertising and promotion</i> |
| Pungutan tahunan OJK perbankan | 50.367 | 49.367 | <i>Bank annual FSA levy</i> |
| Kebersihan dan keamanan | 45.240 | 46.229 | <i>Security and cleaning</i> |
| Asuransi | 20.510 | 19.160 | <i>Insurance</i> |
| Alat tulis dan barang cetakan | 13.762 | 14.123 | <i>Stationery and office supplies</i> |
| Perjalanan dinas | 6.402 | 19.487 | <i>Travelling</i> |
| Jasa layanan kas | 4.064 | 2.183 | <i>Cash service</i> |
| Representasi | 2.211 | 4.306 | <i>Representation</i> |
| Langganan/keanggotaan | 2.061 | 1.864 | <i>Customer services/membership</i> |
| Lain-lain | <u>266.265</u> | <u>162.213</u> | <i>Others</i> |
| Jumlah | <u>1.253.995</u> | <u>1.112.188</u> | |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------|------------------|--|
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2019 | - | 60.019 | Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2019 |
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 34i - 34y) | 1.005.429 | 1.344.488 | Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 34i - 34y) |
| | 1.005.429 | 1.404.507 | |

- b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|---|----------------|-------------|--|
| Pajak penghasilan badan | 181.688 | - | Corporate income tax |
| Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 21. | | | Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 21. |

- c. Beban pajak terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|--|----------------|----------------|---|
| Pajak kini | 575.484 | 724.934 | Current tax |
| Tambahan beban pajak kini tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 | - | 54.711 | Additional 2018 current tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Pembentukan dari perbedaan temporer | (111.481) | (56.506) | Origination of temporary differences |
| Tambahan beban pajak tangguhan tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 | - | 4.542 | Additional 2018 deferred tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return |
| Surat Ketetapan Pajak | 137 | 1.023 | Tax Assessment Letter |
| Jumlah | 464.140 | 728.704 | Total |

- d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah menghitung dampak penurunan tarif pajak tersebut berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 51.483 dimana jumlah sebesar Rp 65.108 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 13.625 diakui ke pendapatan komprehensif lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

34. TAXATION

- a. *Prepaid taxes consist of:*

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------|------------------|--|
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2019 | - | 60.019 | Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2019 |
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 34i - 34y) | 1.005.429 | 1.344.488 | Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 34i - 34y) |
| | 1.005.429 | 1.404.507 | |

- b. *Income taxes payable consist of:*

| | 2020 | 2019 | |
|---|----------------|-------------|--|
| Pajak penghasilan badan | 181.688 | - | Corporate income tax |
| Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 21. | | | Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 21. |

- c. *Tax expense consisted of the following:*

| | 2020 | 2019 | |
|--|----------------|----------------|---|
| Pajak kini | 575.484 | 724.934 | Current tax |
| Tambahan beban pajak kini tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 | - | 54.711 | Additional 2018 current tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Pembentukan dari perbedaan temporer | (111.481) | (56.506) | Origination of temporary differences |
| Tambahan beban pajak tangguhan tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 | - | 4.542 | Additional 2018 deferred tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return |
| Surat Ketetapan Pajak | 137 | 1.023 | Tax Assessment Letter |
| Jumlah | 464.140 | 728.704 | Total |

- d. On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia ("Perppu") No. 1 year 2020, which among others reduces the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has calculated the effect of tax rate reduction in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 51,483 in which the amount of Rp 65,108 was charged to current year's profit and loss and Rp 13,625 was charged to other comprehensive income.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------|------------------|--|
| Laba sebelum pajak | 1.774.134 | 3.039.995 | Profit before tax |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | (42.512) | (16.654) | Short-term employee benefits obligation |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 747.016 | 225.580 | Allowance for impairment losses from financial assets |
| Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya | 8.944 | (9.842) | Post-employment and other benefits expense |
| Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud | 56.568 | (864) | Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets |
| Lain-lain | <u>32.659</u> | <u>27.804</u> | Others |
| | 802.675 | 226.024 | |
| Perbedaan permanen: | | | Permanent differences: |
| Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final | 424 | 1.893 | Loss related to proceed subject to final income tax |
| Penyusutan kendaraan non-operasional | 2.757 | 2.616 | Depreciation of non-operational vehicles |
| Representasi, sumbangan dan denda | 13.868 | (399.464) | Representation, donations and penalties |
| Lain-lain | <u>21.979</u> | <u>28.675</u> | Others |
| | 39.028 | (366.280) | |
| Laba kena pajak | 2.615.837 | 2.899.739 | Taxable income |
| Beban pajak kini | 575.484 | 724.934 | Current tax expense |
| Pajak dibayar dimuka | <u>(393.796)</u> | <u>(784.953)</u> | Prepaid tax |
| Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka)/ terutang | <u>181.688</u> | <u>(60.019)</u> | Corporate income (prepaid tax)/tax payable |

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|--|----------------|----------------|--|
| Laba sebelum pajak | 1.774.134 | 3.039.995 | Income before tax |
| Tarif pajak yang berlaku | 22% | 25% | Applicable tax rate |
| | <u>390.309</u> | <u>759.998</u> | |
| Tambahan beban pajak tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 yang telah dilaporkan ke kantor pajak | - | 59.253 | Additional 2018 tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 submitted corporate tax return |
| Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% untuk 31 Desember 2020 dan 25% untuk 31 Desember 2019 | 8.586 | (91.570) | Permanent differences at 22% for 31 December 2020 and 25% for 31 December 2019 |
| Surat Ketetapan Pajak | 137 | 1.023 | Tax Assessment Letter |
| Pajak tangguhan akibat pengurangan tarif pajak | <u>65.108</u> | - | Deferred tax due to tax rate reduction |
| Jumlah beban pajak | <u>464.140</u> | <u>728.704</u> | Total tax expense |

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Terdapat tambahan beban pajak yang berasal dari perbedaan perhitungan pajak sementara antara laporan keuangan tahun 2018 dengan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan tahun 2018 yang telah disampaikan ke kantor pajak.

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

34. TAXATION (continued)

There is an additional 2018 tax expense due to differences between preliminary calculation in the 2018 audit report and 2018 submitted corporate income tax return which has been submitted to the tax office.

- g. *The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows:*

| | 31 Desember/ December 2019 | Dampak penerapan PSAK 71/ Impact on the SFAS 71 implementation | Dampak perubahan tarif PPH Badan/ Impact on the implementation of new corporate income tax rate | Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income | 31 Desember/ December 2020 |
|--|---|---|--|--|--|---|
| Aset pajak tangguhan: | | | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan penyisihan surat berharga (FVOCL) | 204.224 | (34.060) | (48.751) | 161.897 | - | 283.310 |
| Beban imbalan Pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya | - | 1.069 | (436) | 2.447 | - | 3.080 |
| Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud | (57.838) | - | 10.436 | 12.445 | - | (34.957) |
| (Laba)/rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi | 150.289 | - | (25.377) | (7.385) | (2.464) | 115.063 |
| Lain – lain | (44.461) | - | 17.892 | - | (99.001) | (125.570) |
| | <u>22.968</u> | <u>-</u> | <u>(5.247)</u> | <u>7.185</u> | <u>-</u> | <u>24.906</u> |
| Aset pajak tangguhan- bersih | <u>275.182</u> | <u>(32.991)</u> | <u>(51.483)</u> | <u>176.589</u> | <u>(101.465)</u> | <u>265.832</u> |
| | | | | | | <i>Deferred tax assets- net</i> |

| | 31 Desember/ December 2018 | Dampak perbedaan perhitungan pajak di laporan audit dengan SPT badan tahun 2018/ Impact on the calculation differences between audit report and tax return in 2018 | Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income | 31 Desember/ December 2019 | |
|--|---|---|--|--|---|--------------------------------------|
| Aset pajak tangguhan: | | | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 147.828 | - | 56.395 | - | 204.223 | |
| Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud | (57.624) | - | (216) | - | (57.840) | |
| Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya | 147.561 | - | (6.624) | 9.354 | 150.291 | |
| (Laba)/rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi | 20.980 | - | - | (65.441) | (44.461) | |
| Lain-lain | <u>20.560</u> | <u>(4.542)</u> | <u>6.951</u> | <u>-</u> | <u>22.969</u> | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | <u>279.305</u> | <u>(4.542)</u> | <u>56.506</u> | <u>(56.087)</u> | <u>275.182</u> | |
| | | | | | | <i>Deferred tax assets - net</i> |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 29 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 26, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun Pajak 2012 senilai Rp 6.362 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 180. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 180 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 6.182 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 934 sebagai biaya Bank di tahun 2018.

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 260. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2012.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 260. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

- i. Pada tanggal 15 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 senilai Rp 8.750 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 133. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 133 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 8.617 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 6 Maret 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan.

34. TAXATION (continued)

- h. On 29 November 2017, LTO I issued SKB of CIT, Income Tax Article 21, Article 26, and Value Added Tax (VAT) Fiscal Year 2012 amounting to Rp 6,362 with agreed underpayment amounting to Rp 180. The Bank made full payment and recorded Rp 180 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 6,182 as prepaid tax. On 28 February 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and VAT.

On 10 July 2018, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2012 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against those Objection Decisions and recorded a tax dispute amounting to Rp 934 as an expense of the Bank in 2018.

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 4,987, so the tax dispute amount became Rp 260. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2012.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 260. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

- i. On 15 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 amounting to Rp 8,750 with agreed underpayment amounting to Rp 133. The Bank made full payment and recorded Rp 133 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 8,617 as prepaid tax. On 6 March 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 773. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan 2013. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 773. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

- j. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 748. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 59.687 dan mencatat sejumlah Rp 748 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 58.939 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 160 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 21 Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 7,843 so the tax dispute amount became Rp 773. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decision of CIT 2013. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2013.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 773. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

- j. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058 with agreed underpayment amounting to Rp 748. The Bank made a partial payment of Rp 59,687 and recorded Rp 748 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 58,939 as prepaid tax. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT.

On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 160 as an expense of the Bank in 2019.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 21 December 2014 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 5.344. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah kurang bayar sebesar Rp 381 sebagai biaya Bank di tahun 2019. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- k. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 151. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 151 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 93.926 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.369 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Pada tanggal 12 Maret 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 5,344. On 4 December 2019, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded the tax dispute amount of Rp 381 as an expense of the Bank in 2019. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- k. On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077 with agreed underpayment amounting to Rp 151. The Bank made full payment and recorded Rp 151 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 93,926 as prepaid tax. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 3,369 as an expense of the Bank in 2019.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. On 12 March 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- I. Pada tanggal 24 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak April 2017 senilai Rp 2.300.911. Pada tanggal 23 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada saat pengajuan keberatan, Bank belum melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 28 Desember 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 284.773. Bank melakukan pembayaran sebesar Rp 284.773 pada tanggal 28 Desember 2018 dan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada 26 Maret 2019.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 284.773. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

34. TAXATION (continued)

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2015, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 11 June 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT 2015 is still on going in Tax Court.

- I. On 24 November 2017, LTO I issued an Underpayment Tax Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area Fiscal Period April 2017 amounting to Rp 2,300,911. On 23 February 2018, the Bank then filed an objection to that Assessment Letter. When filing the objection, the Bank had not made any payment on that Tax Assessment Letter.

On 28 December 2018, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 2,016,138 so the tax dispute amount became Rp 284,773. The Bank made payment of Rp 284,773 on 28 December 2018 and then filed an appeal to Tax Court against that Objection Decision on 26 March 2019.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 284,773. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

- m. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, serta SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 392. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 392 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 35.853 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017.

Pada tanggal 28 dan 29 Mei 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2017 yang mengabulkan sebagian kecil keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 7.578. Pada tanggal 26 Agustus 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 4 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.755. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 15.893. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

34. TAXATION (continued)

- m. On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963, as well as Underpayment Tax Assessment Letters of Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 36,246 with agreed underpayment amounting to Rp 392. The Bank made full payment and recorded Rp 392 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 35,853 as prepaid tax. On 23 July 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT.

On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions.

On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions.

On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017.

On 28 and 29 May 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period January up to December 2017 which accepted a small portion of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 7,578. On 26 August 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions.

On 4 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,755. On 1 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 15,893. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 7.436. Pada tanggal 18 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 17 Juli 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 269.804. Pada tanggal 11 Agustus 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

- n. Pada tanggal 30 Oktober 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh Pasal 25 Masa Pajak Maret dan Juli 2019 senilai total Rp 189.703. Bank hanya melakukan pembayaran atas pokok kurang bayar pajak sebesar Rp 169.711. Pada tanggal 12 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi.

Pada tanggal 4 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan tentang Penghapusan Sanksi Administrasi atas Surat Tagihan Pajak Secara Jabatan untuk Masa Pajak Maret 2019. Pada tanggal 6 Maret 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan keputusan tersebut.

- o. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.
- p. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

On 22 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 7,436. On 18 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

On 17 July 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 269,804. On 11 August 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 15 October 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

- n. On 30 October 2019, LTO I issued Tax Collection Letters of income Tax Article 25 Fiscal Period March and July 2019 amounting to Rp 189,703. The Bank only made payment for the underpaid tax of Rp 169,711. On 12 December 2019, the Bank then submitted a request for nullification of administrative sanction.

On 4 February 2020, DGT issued a Decision regarding the Nullification of Administrative Sanction on Tax Collection Letter ex Officio for Fiscal Period March 2019. On 6 March 2020, the Bank received a tax refund based on that decision.

- o. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.
- p. Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from Financial Service Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915.

- q. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2010 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 386.531. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 3.688 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2015 dan Rp 382.843 sebagai pajak dibayar di muka. BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan pada tanggal 11 Maret 2016 dan PPh Final Pasal 23/26 pada tanggal 14 Maret 2016.

Pada tanggal 21 Februari 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 17.746 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 365.097. Pada tanggal 11 April 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.255 yang tidak diajukan banding sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017.

Pada tanggal 20 Februari 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 361.987.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 26 Juni 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 14 Juni 2019. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 10 Juli 2019. Pada tanggal 17 Februari 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915.

- q. *On 17 and 23 December 2015, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 23/26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2010 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 386,531. PE HSBC made full payment and recorded Rp 3,688 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2015 and Rp 382,843 as prepaid tax. PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT on 11 March 2016 and Income Tax Final Article 23/26 on 14 March 2016.*

On 21 February 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 17,746, so the tax dispute amount became Rp 365,097. On 11 April 2017, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26 and recorded tax dispute amount of Rp 3,255 which was not appealed as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017.

On 20 February 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 361,987.

On 4 April 2019 and 26 June 2019, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

On 27 May 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 14 June 2019. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 10 July 2019. On 17 February 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

- r. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 136.706. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 1 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2016 dan Rp 136.705 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 7 Maret 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Desember 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 24.359 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 112.346. Pada tanggal 12 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26.

Pada tanggal 18 September 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 112.346.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 17 Januari 2020, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 19 Desember 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 9 Januari 2020. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 5 Februari 2020. Pada tanggal 9 September 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

- s. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 2.685 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017 dan Rp 44.189 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

- r. On 19 and 28 December 2016, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 136,706. PE HSBC made full payment and recorded Rp1 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2016 and Rp 136,705 as prepaid tax. On 7 March 2017, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 December 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 24,359 so the tax dispute amount became Rp 112,346. On 12 March 2018, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 18 September 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 112,346.

On 4 April 2019 and 17 January 2020, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

On 19 December 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 9 January 2020. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 5 February 2020. On 9 September 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.

- s. On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment and recorded Rp 2,685 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017 and Rp 44,189 as prepaid tax. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 44.189. Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, Pengadilan Pajak belum mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding atas Keputusan Keberatan tersebut.

- t. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 1.725. BUT HSBC melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 67.001 dan mencatat sejumlah Rp 1.725 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 65.277 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Pada tanggal 26 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- u. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 643. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 39.682 dan mencatat sejumlah Rp 643 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 39.039 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Januari 2021, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 39.039. Bank berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

34. TAXATION (continued)

On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 44,189. On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, Tax Court has not issued Tax Court Decision regarding appeal against those Objection Decisions.

- t. On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029 with agreed underpayment amounting to Rp 1,725. PE HSBC made a partial payment of Rp 67,001 and recorded Rp 1,725 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 65,277 as prepaid tax. On 5 March 2019, PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.*

On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. On 26 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2013 is still on going in Tax Court.

- u. On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2014 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919 with agreed underpayment amounting to Rp 643. The Bank made a partial payment of Rp 39,682 and recorded Rp 643 as an expense of the Bank and Rp 39,039 as prepaid tax. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.*

On 13 January 2021, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2014 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 39,039. The Bank plans to file appeal to the Tax Court against those Objection Decisions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

- v. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 104. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 104 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 49.889 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- w. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 176. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 79.259 dan mencatat sejumlah Rp 176 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 79.083 sebagai pajak dibayar di muka. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 5.941. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 8.636. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)

- v. On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 of the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993 with agreed underpayment amounting to Rp 104. The Bank made full payment and recorded Rp 104 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 49,889 as prepaid tax. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 49,889. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2015 is still on going in Tax Court.

- w. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167 with agreed underpayment amounting to Rp 176. The Bank made a partial payment of Rp 79,259 and recorded Rp 176 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 79,083 as prepaid tax. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, and VAT on 19 July 2019.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 5,941. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 8,636. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 3.964. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.508. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean (PPN BKPTBLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.986. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean (PPN JKPLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 21.271. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- x. Pada tanggal 30 November 2020, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 133.981 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 320. Bank melakukan pembayaran penuh sebesar Rp 133.981 dan mencatat sejumlah Rp 320 sebagai biaya Bank di tahun 2020 dan Rp 133.661 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN.

35. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

34. TAXATION (continued)

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period July, August, September, November, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 3,964. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,508. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area (VAT on Offshore Intangibles) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,986. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area (VAT on Offshore Services) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 21,271. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- x. On 30 November 2020, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 133,981 with agreed underpayment amounting to Rp 320. The Bank made a full payment of Rp 133,981 and recorded Rp 320 as an expense of the Bank in 2020 and Rp 133,661 as prepaid tax. On 23 February 2021, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services.

35. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | | 2019 | | <i>Demand deposits with other banks Placements with other banks Export bills Derivative receivables Loans to customers Other Assets Deposits from customers Deposits from other banks Derivative payables Acceptance payables Accruals and provisions Other Liabilities Borrowings Subordinated debt</i> |
|--------------------------------------|-------------------|---|-------------------|---|--|
| | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage ¹⁾ | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage ¹⁾ | |
| Giro pada bank-bank lain | 2.908.335 | 2,58 | 1.746.901 | 1,56 | <i>Demand deposits with other banks</i> |
| Penempatan pada bank-bank lain | 10.519.314 | 9,34 | 7.696.511 | 6,88 | <i>Placements with other banks</i> |
| Wesel ekspor | 51.517 | 0,05 | - | 0,00 | <i>Export bills</i> |
| Tagihan derivatif | 15.567 | 0,01 | 67.888 | 0,06 | <i>Derivative receivables</i> |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 5.507 | 0,00 | 2.954 | 0,00 | <i>Loans to customers</i> |
| Aset Lain-lain | 578.319 | 0,51 | 205.096 | 0,18 | <i>Other Assets</i> |
| Simpanan dari nasabah | 11.629 | 0,01 | 24.786 | 0,03 | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 785.843 | 0,84 | 1.628.842 | 1,74 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas derivatif | 119.612 | 0,13 | 94.397 | 0,10 | <i>Derivative payables</i> |
| Utang akseptasi | 76.525 | 0,08 | 136.367 | 0,15 | <i>Acceptance payables</i> |
| Beban akrual dan provisi | 10.852 | 0,01 | 74.445 | 0,08 | <i>Accruals and provisions</i> |
| Liabilitas lain-lain | 91.795 | 0,10 | 129.788 | 0,14 | <i>Other Liabilities</i> |
| Pinjaman yang diterima | 7.516.750 | 8,06 | 15.062.513 | 16,07 | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman subordinasi | 1.053.750 | 1,13 | 1.041.188 | 1,11 | <i>Subordinated debt</i> |

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities¹⁾

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbarui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 7.516.750 (USD 535 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 1 bulan ditambah spread berkisar antara 46 bps sampai dengan 116 bps (basis point). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari November 2021 sampai dengan Juli 2022. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

35. CUSTODIAL SERVICES (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, and other related supporting services.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

As of 31 December 2020 and 2019, all financial assets with the related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2020, the outstanding amount from this facility was Rp 7,516,750 (USD 535 million). This borrowing bears a floating interest rate of 1 month LIBOR plus spread between 46 bps to 116 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from November 2021 to July 2022. There is no asset put as collateral for this borrowing.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.053.750 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | | 2019 | | |
|-------------------------------|-------------------|---|-------------------|---|-------------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ²⁾ | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ²⁾ | |
| Pendapatan bunga | 27.093 | 0,51 | 184.422 | 2,98 | Interest income |
| Pendapatan provisi dan komisi | 15.249 | 0,97 | 13.352 | 0,68 | Fees and commission income |
| Beban bunga | 245.577 | 17,14 | 638.326 | 28,80 | Interest expenses |
| Beban provisi dan komisi | 82.594 | 22,73 | 118.729 | 18,56 | Fees and commission expenses |
| Beban umum dan administrasi | 382.706 | 30,52 | 262.445 | 23,60 | General and administrative expenses |
| Pendapatan lainnya - bersih | - | 0,00 | 1.607 | 0,37 | Other income - net |

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses²⁾

Rincian tagihan kontinjenensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | 2020 | | 2019 | | |
|---|-------------------|---|-------------------|---|---|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ³⁾ | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ³⁾ | |
| Tagihan kontinjenensi : Garansi yang diterima dari bank-bank lain | 3.633.224 | 18,57 | 8.365.089 | 52,71 | Contingent receivables : Guarantees received from other banks |

³⁾ Persentase terhadap jumlah komitmen dan kontinjenensi

Percentage of the total commitments and contingencies³⁾

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| Pihak berelasi/Related party | Sifat relasi/Nature of relationship | Jenis transaksi/Type of transaction |
|--|--|--|
| HSBC Bank Australia Limited HSBC Bank Canada | Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits Giro dan pendapatan provisi dan komisi/Demand deposits and fees and commissions income |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits |

¹⁾ Telah dilakukan pencabutan ijin usaha pada tanggal 8 April 2019. Terdapat saldo laba rugi selama periode 1 January 2019 - 8 April 2019

There was revocation of business licence on 8 April 2019.
There was remaining profit and loss from period 1 January 2019
- 8 April 2019

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. NATURE OF RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

| Pihak berelasi/Related party | Sifat relasi/Nature of relationship | Jenis transaksi/Type of transaction |
|---|--|--|
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits |
| Hang Seng Bank Limited HSBC Bank plc | Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company | <i>Call money</i> Giro, surat berharga dan transaksi derivatif/Demand deposits, investment securities and derivative transactions |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan surat berharga/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and investment securities |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, dan beban bunga yang masih harus dibayar/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, and accrued expenses |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch ¹⁾ HSBC Trinkaus and Burkhardt AG | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | - |
| HSBC Bank Malaysia Berhad | Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance |
| HSBC Amanah Malaysia Berhad HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan induk/Parent company | Giro/Demand deposits Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi/Other liabilities, Subordinated debt |
| Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga | Manajemen kunci/Key management | Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/Loans to customers and Deposits from customers |
| HSBC Bank USA HSBC Bank (China) Company Limited | Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro /Demand deposits Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance |
| HSBC France HSBC Bank (Taiwan) Limited | Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company | Giro/Demand deposits Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance |

¹⁾ Telah dilakukan pencabutan ijin usaha pada tanggal 8 April 2019. Terdapat saldo laba rugi selama periode 1 January 2019 - 8 April 2019

*There was revocation of business licence on 8 April 2019.¹⁾
There was remaining profit and loss from period 1 January 2019 - 8 April 2019*

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------------|-------------|-------------|--|
| Imbalan kerja jangka pendek | 324.038 | 325.374 | <i>Short-term employee benefits</i> |
| Imbalan kerja berbasis saham | 8.788 | 21.769 | <i>Share-based compensation plan</i> |
| Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 5.767 | 2.536 | <i>Other long-term employee benefits</i> |
| Imbalan pasca-kerja | 34.465 | 3.873 | <i>Post-employment benefits</i> |

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|---|---------------|---------------|--|
| Direksi | 74.791 | 62.299 | <i>Directors</i> |
| Dewan Komisaris | 8.453 | 5.075 | <i>Board of Commissioners</i> |
| Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko | 720 | 720 | <i>Audit Committee and Risk Monitoring Committee</i> |
| Jumlah | <u>83.964</u> | <u>68.094</u> | <i>Total</i> |

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjenzi Bank adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 | |
|--|---------------------|---------------------|---|
| Komitmen | | | Commitment |
| Kewajiban komitmen | | | <i>Committed liabilities</i> |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | (2.050.678) | (2.332.307) | <i>Irrevocable L/C</i> |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | <u>(9.611.269)</u> | <u>(4.242.629)</u> | <i>Unused credit facilities - committed</i> |
| Jumlah kewajiban komitmen | <u>(11.661.947)</u> | <u>(6.574.936)</u> | <i>Total committed liabilities</i> |
| Kontinjenzi | | | Contingency |
| Kewajiban kontinjenzi | | | <i>Contingent liability</i> |
| Bank garansi yang diterbitkan | (7.908.442) | (9.294.264) | <i>Bank guarantees issued</i> |
| Jumlah | <u>(19.570.389)</u> | <u>(15.869.200)</u> | <i>Total</i> |

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with key management personnel (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, loans to the key management personnel are classified as current.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2020 and 2019 comprised:

| | 2020 | 2019 | |
|--------------------------------------|-------------|-------------|--|
| Imbalan kerja jangka pendek | 324.038 | 325.374 | <i>Short-term employee benefits</i> |
| Imbalan kerja berbasis saham | 8.788 | 21.769 | <i>Share-based compensation plan</i> |
| Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 5.767 | 2.536 | <i>Other long-term employee benefits</i> |
| Imbalan pasca-kerja | 34.465 | 3.873 | <i>Post-employment benefits</i> |

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|---|---------------|---------------|--|
| Direksi | 74.791 | 62.299 | <i>Directors</i> |
| Dewan Komisaris | 8.453 | 5.075 | <i>Board of Commissioners</i> |
| Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko | 720 | 720 | <i>Audit Committee and Risk Monitoring Committee</i> |
| Jumlah | <u>83.964</u> | <u>68.094</u> | <i>Total</i> |

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2020 and 2019, Bank's commitment and contingencies are as follows:

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2020 and 2019, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjenси yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

38. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement atau MSA)* pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As of 31 December 2020 dan 2019, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2020 and 2019.

38. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA) on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian layanan jasa antargrup – HBAP (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta (IMO) untuk melakukan operasinya setelah integrasi dengan tujuan penutupan cabang, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak efektif sejak tanggal 17 April 2017 sampai dengan tanggal 8 April 2019.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup telah ditandatangani oleh HBAP dan HBID dimana karyawan HBID akan memberikan jasa untuk menunjang operasi sehari-hari terkait kegiatan yang tersisa paska penutupan Bank.

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71

Bank telah menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

| Catatan/ Notes | Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before adoption of SFAS 71 | Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of SFAS 71 implementation | Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after adoption of SFAS 71 | ASSET | |
|---|--|---|---|--------------------|--|
| | | | | ASSET | |
| ASET | | | | | |
| Kas | 6 | 696.281 | - | 696.281 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7 | 7.343.788 | - | 7.343.788 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain - bersih | 8 | 2.261.135 | (57) | 2.261.078 | Demand deposits with other banks - net |
| Penempatan pada Bank Indonesia | | 1.488.506 | - | 1.488.506 | Placements with Bank Indonesia - net |
| Penempatan pada bank - bank lain - bersih | 9 | 7.696.511 | (193) | 7.696.318 | Placements with other banks - net |
| Efek - efek tujuan investasi | 10 | 14.418.802 | - | 14.418.802 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 11 | 2.863.738 | - | 2.863.738 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 12 | 476.731 | - | 476.731 | Derivative receivables |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | | 464.945 | - | 464.945 | Securities purchase with agreements to resell |
| Wesel ekspor | | 1.434.664 | - | 1.434.664 | Export bills - net |
| Tagihan akseptasi - bersih | 13 | 2.601.928 | (5.535) | 2.596.393 | Acceptance receivables - net |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah- bersih | 14 | 65.533.877 | 169.001 | 65.702.878 | Loans to customers - net |
| Aset lain-lain | 15 | 3.451.068 | - | 3.451.068 | Other assets |
| Aset tetap - bersih | 16 | 716.157 | - | 716.157 | Properties and equipments - net |
| Aset tak berwujud - bersih | 17 | 137.065 | - | 137.065 | Intangible assets - net |
| Aset pajak tangguhan | 34g | 275.182 | (32.991) | 242.191 | Deferred tax assets |
| JUMLAH ASET | | 111.860.378 | 130.225 | 111.990.603 | TOTAL ASSETS |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 (lanjutan)

Bank telah menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| Catatan/ Notes | Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before adoption of SFAS 71 | Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of SFAS 71 implementation | Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after adoption of SFAS 71 | LIABILITIES AND EQUITY | | | | |
|---|--|---|---|------------------------|---|--|--|--|
| | | | | LIABILITIES | EQUITIES | | | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | | | |
| LIABILITAS | | | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | 18 | 65.469.257 | - | 65.469.257 | Deposits from customers | | | |
| Simpanan dari bank-bank lain | 19 | 5.058.515 | - | 5.058.515 | Deposits from other banks | | | |
| Liabilitas derivatif | 12 | 473.541 | - | 473.541 | Derivative payables | | | |
| Utang akseptasi | 13 | 2.601.928 | - | 2.601.928 | Acceptance payables | | | |
| Beban akrual dan provisi | 20 | 502.670 | - | 502.670 | Accruals and provisions | | | |
| Liabilitas lain-lain | 21 | 2.984.880 | 26.977 | 3.011.857 | Other liabilities | | | |
| Pinjaman yang diterima | | 15.062.513 | | 15.062.513 | Borrowings | | | |
| Pinjaman subordinasi | | 1.041.188 | - | 1.041.188 | Subordinated debt | | | |
| Liabilitas imbalan kerja | 23 | 529.546 | - | 529.546 | Employee benefits obligation | | | |
| JUMLAH LIABILITAS | | 93.724.038 | 26.977 | 93.751.015 | TOTAL LIABILITIES | | | |
| EKUITAS | | | | | | | | |
| Modal saham | 24 | 10.586.395 | - | 10.586.395 | Share capital | | | |
| Tambahan modal disetor - bersih | 25 | 257.610 | - | 257.610 | Additional paid-in-capital - net | | | |
| Cadangan program kompensasi berbasis saham | 22 | 14.894 | - | 14.894 | Share-based payments program reserves | | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | (67.363) | - | (67.363) | Remeasurement from post employee benefits obligation | | | |
| Perubahan nilai wajar bersih- efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 10 | 133.381 | - | 133.381 | investment securities at fair value through other comprehensive income | | | |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasi - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | - | 4.276 | 4.276 | Allowance for expected credit loss - investment securities at fair value through other comprehensive income | | | |
| Saldo laba | 26 | 26.306 | - | 26.306 | Retained earnings | | | |
| telah ditentukan penggunaannya belum ditentukan penggunaannya | | 7.185.117 | 98.972 | 7.284.089 | Appropriated Unappropriated | | | |
| JUMLAH EKUITAS | | 18.136.340 | 103.248 | 18.239.588 | TOTAL EQUITY | | | |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 111.860.378 | 130.225 | 111.990.603 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY | | | |

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasi” untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

The following summarizes the effects of transitioning from the “incurred loss approach” to the “expected credit loss” approach for financial assets measured at amortised cost:

| 1 Januari/January 2020 | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|------------------|--|---------|-----------|------------------|--|-----------|---|-----------|-----------|
| Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55 | | | | Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71 | | | | | | | | |
| Catatan/ Notes | Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment | Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment | Jumlah/ Total | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah/ Total | Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease) | | | | |
| Giro pada bank-bank lain | 8 | - | - | - | 55 | 2 | - | 57 | 57 | Current accounts with other banks | | |
| Penempatan pada bank-bank lain | 9 | - | - | - | 193 | - | - | 193 | 193 | Placement with other banks | | |
| Tagihan akseptasi | 13 | - | - | - | 3.600 | 1.931 | 4 | 5.535 | 5.535 | Acceptance receivables | | |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 14 | 753.944 | 1.369.239 | 2.123.183 | 256.127 | 267.021 | 1.431.034 | 1.954.182 | (169.001) | Loans | | |
| Liabilitas lain-lain | 21 | - | - | - | 16.081 | 10.865 | 31 | 26.977 | 26.977 | Other liabilities | | |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasi - efek-efek tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | - | - | - | 4.276 | - | - | 4.276 | 4.276 | Allowance for expected credit loss - investment securities at fair value through other comprehensive income | | |
| | | | | | 753.944 | 1.369.239 | 2.123.183 | 280.332 | 279.819 | 1.431.069 | 1.991.220 | (131.963) |

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan paska kerja. Namun demikian, peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Bank masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan paska kerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No.13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank masih menganalisis dampak yang mungkin timbul dari penerapan *Omnibus law* tersebut.

40. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No.11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation has just issued in February 2021 therefore, the Bank still calculated the obligation for post-employment benefits based on Collective Labor Agreement ("CLA") which in line with UU No.13/2003. Until the completion date of this financial statements, the Bank is still analysing the possible impact of the implementation of this *Omnibus Law*.

41. REKLASIFIKASI

Laporan arus kas

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi sehubungan dengan perolehan hak guna usaha agar sesuai dengan penyajian laporan arus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

41. RECLASSIFICATION

Statement of cash flows

Certain activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2019 has been reclassified in relation with acquisition of right of use assets to conform with the presentation of statement of cash flows for the year ended 31 December 2020.

| 31 Desember/December 2019 | | | |
|--|---|------------------------------------|--|
| | Disajikan sebelumnya/ As previously stated | Reklasifikasi/ Reclassification | Setelah reklasifikasi/ After reclassification |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI: | | | |
| Aset lain-lain | (552.533) | 117.282 | (435.251) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI: | | | |
| Perolehan aset hak guna usaha | - | (117.282) | (117.282) |
| CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES: | | | |
| | | | Other assets |
| CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES: | | | |
| | | | Acquisition of right of use assets |